KUASA BAJINGAN DALAM POLITIK DESA

(Studi tentang Dominasi Bajingan dalam Stabilitas Pemerintahan Desa di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep)

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat

Oleh:

RIYAN HIDAYAT ANNURI

NIM: E04213087

PROGRAM STUDI FILSAFAT POLITIK ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh **Riyan Hidayat Annuri** ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 18 Juli 2018

Dosen Pembimbing,

Laili Bariroh, M. Si.
NIP. 197711032009122002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi oleh Riyan Hidayat Annuri (E04213087) ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Plt. Dekan,

Dr. Suhermanto, M.Hum.
NIP. 196708201995031001

Tim Penguji:

Ketua,

Laili Bariroh, M. Si.
NIP. 197711032009122002

Sekretaris,

Anas Fakhruddin, M. Si.
NIP. 198202102009011007

Penguji I,

Dr. Aniek Nurhayati, M. Si.
NIP. 196909071994032001

Penguji II,

Dr. Khoirul Yahya, M. Si.
NIP. 197202062007101003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Riyan Hidayat Annuri

Nim : E04213087

Jurusan : Filsafat Politik Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 16Juli 2018

Saya yang menyatakan,

RIYAN HIDAYAT ANNURI

NIM: E04213087

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300•
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Riyan Hidayat Annuri
NIM : E04213087
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Dan Filsafat / Politik Islam
E-mail address : Riyanhidayat.annuri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Kuasa Bajingan Dalam Politik Desa (Studi tentang Dominasi Bajingan dalam Stabilitas Pemerintah Desa di Desa Myabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(Riyan Hidayat .A)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul " Kuasa Bajingan dalam Politik Desa (Studi kasus dominasi Bajingan dalam stabilitas pemerintahan desa Nyabakan Barat)" adalah hasil penelitian lapangan, penelitian ini memunculkan dua rumusan masalah di antaranya: *pertama*, peran Bajingan di Desa Nyabakan Barat kecamatang Batang-Batang Kabupaten Sumenep. *Kedua*, dominasi Bajingan dalam politik pemerintahan desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan dominasi elit Bajingan dalam stabilitas pemerintahan desa Nyabakan Barat. Penelitian kualitatif ini menggunakan teori Peran dan konsep Hegemoni.

Dominasi elit bajingan pada masyarakat terkait masalah keamanan di Desa Nyabakan Barat sangatlah dikhawatirkan bagi keberlangsungnya pemerintahan desa, elit Bajingan yang bermodal kekuasannya begitu mudah mendapatkan konsensus dengan pemimpin sosial lainnya yakni kepala desa serta dengan modal tersebut elit Bajingan mampu mengendalikan masalah keamanan desa, karena keamanan atas tindakan premanisme Bajingan hanya bisa diatasi oleh Bajingan itu sendiri.

Temuan penulis terkait elit Bajingan melaksanakan peranannya pada masyarakat terkait masalah keamanaan di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten sumenep yaitu elit Bajingan berperan sebagai koordinator penjaga keamanan dan stabilitas desa. Disini kepala desa nyabakaan barat melimpah tugaskan peranan pemeliharaan stabilitas desa dengan cara memberikan posisi penting seperti beberapa kepala dusun secara formal di posisikan kepada ketua bajingan. Sedangkan terkait elit Bajingan melakukan dominasi pada pemerintah desa dengan memaksakan kondisi keamanaan yang tidak maksimal. Ide tentang dominasi berhasil memperoleh kekuasaan sebagai kepala dusun melalui persetujuan kepala desa sebagai pemimpin tertinggi di desa Nyabakan barat. Dengan itu kepala desa yang sudah didominasi oleh sang hegemoni hanya mengarahkan pada kelompok bajingan yang dipimpinnya.

Kata kunci : Peran, Dominasi, elit Bajingan, Stabilitas Pemerintahan Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
ABSTRAK iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING iv
PENGESAHAN SKRIPSI v
PERNYATAAN KEASLIAN vi
MOTTO vii
PERSEMBAHAN viii
KATA PENGANTAR x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiv
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konseptual 6
F. Penelitian yang relevan..... 7
G. Metode Penelitian 10
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 10
2. Penentuan Lokasi Penelitian 11
3. Sumber Data dan Jenis Data 12
4. Teknik Pengumpulan Data 14
5. Teknik Analisis Data 17
6. Pengujian Keabsahan Data 18
H. Sistematika Pembahasan 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Teori Peran 20
B. Konsep Hegemoni 24
1. Pengertian hegemnoi 24
2. Hegemoni dan Relasi Negara-Masyarakat Sipi.....28
3. Konsensus. 30

BAB III: SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Nyabakan Barat 36
1. Letak Geografis 36
2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Nyabakan Barat.....37
3. Kultur Keagamaan..... 38
4. Tingkat pendidikan masyarakat..... 39
5. Bajingan di Desa Nyabakan Barat..... 40
B. Kondisi Keamanan Desa 43
1. Kepemimpinan Kepala Desa Nyabakan Barat tahun 1992-2006..... 43
2. Kepemimpinan Kepala Desa Nyabakan Barat tahun 2007-2018..... 45

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Peran elit Bajingan dalam Politik Pemerintahan Desa Nyabakan Barat.....48
B. Dominasi elit Bajingan dalam Politik Pemerintahan Desa Nyabakan Barat.....74

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 77
B. Saran 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1 **:** Pendidikan Masyarakat Nyabakan Barat 41

Tabel 2 **:** Dominasi bajingan desa Nyabakan Barat..... 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam politik pemerintahan lokal, peran dan dinamika elit sangat menentukan. Di antara para elit politik yang sangat berpengaruh, disebutkan salah satunya adalah elit bajingan atau preman. Elit ini dalam sejarahnya tidak signifikan berpengaruh dalam perpolitikan nasional. Peranan yang dimainkan dalam politik konteks ke-lokal-an. Artinya bisa jadi di kabupaten/ kota, bahkan di level pemerintahan desa.

Premanisme merupakan suatu tindakan kejahatan yang meresahkan keamanan masyarakat serta mengganggu ketertiban umum dan memberikan pengaruh yang negatif bagi kesejahteraan dan perekonomian masyarakat. Terdapat beberapa faktor penyebab munculnya tindakan anarkis ataupun premanisme di Negara ini antara lain, faktor mendasar yaitu *pertama*, penerapan ideologi sekularisme kapitalis. *Kedua*, adalah ekonomi yang memiliki pengaruh besar dalam terbentuknya aksi premanisme, dan *ketiga* karena penegakan hukum yang lemah, dan faktor *keempat* lemahnya sistem hukum yang tidak dapat memberikan efek jera bagi pelaku tindakan premanisme.[1]

Perilaku premanisme di kota-kota yang memiliki perkembangan arus globalisasi yang sangat pesat dapat dikatakan sangat tinggi. Meningkatnya angka kriminalitas di kota-kota besar dengan arus globalisasi yang tinggi menyebabkan

[1] Diambil dari tulisan Pramuwidya Tri Pradipta, "*Budaya Alami atau Bencana ABadi?"* dalam *http://edukasi.kompasiana.com/2012/06/25/premanisme-budaya-alami-atau-bencana-abadi/* (diakses: Sabtu, 26 Oktober 2017, Pukul 16.20 WIB)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku premanisme semakin marak. Dengan munculnya kelompok preman, sangat jelas telah menebar ancaman ketakutan dan keresahan di kalangan masyarakat. Karena dalam aksinya mereka tidak segan-segan berlaku sadis sampai dengan tega membantai korban tanpa rasa kemanusiaan.[2]

Madura sebagai kepulauan di Provinsi Jawa Timur dikelilingi lautan yang secara tidak langsung memiliki dampak kepada karakter dan psikologis penduduknya. Kekerasan yang kerap kali terjadi mengindikasikan bahwa Madura dikenal dengan watak yang keras, terutama dalam keterlibatan preman. Sebutan preman untuk di madura biasa dikenal dengan istilah blater dan bajingan. Penggunaan istilahnya saja yang berbeda. Blater adalah sebutan preman yang biasa digunakan oleh kawasan barat madura (Sampang dan Bangkalan) sementara bajingan adalah panggilan preman untuk kawasan timur madura (Pamekasan Sumenep)[3].

Kekerasan di Madura terjadi antara lain disebabkan atas beberapa hal. Biasa terjadi karena faktor harga diri, pembelaan, bahkan sampai pada perbutan kekuasaan. Faktor yang terakhir mengarahkan bahwa dalam aspek politik, kekerasan yang melibatkan bajingan/ preman sering kali terjadi. Baik seperti dalam Pemilu Kepala Desa atau yang lainnya.

Aspek penting ini sukses memberikan pengaruh yang signifikan pada politik dan pemerintahan desa. Sehingga tidak jarang jabatan strategis sering dikuasai oleh elit preman atau jika tidak, preman menjadi beking *(backing)* dibelakang pemerintahan dengan kekuatan hegemoninya.

---

[2] Budi Winarno, *Globalisasi dan Krisis Demokrasi* (Yogyakarta: MedPress, 2008), 39.
[3] Abdur Razaki, Menabur Kharisma Menuai Kuasa, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), Hlm. 10
.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada konteks tersebut, Nyabakan Barat sebagai desa dengan keanekaragamannya mempunyai masalah keamanan dan stabilitas desa. Dari kurun waktu ke waktu kepemimpinan berganti, namun masalah keamanan dan stabilitas desa menjadi momok menakutkan bagi masyarakat Nyabakan Barat. Masalah keamanan dimaksud berupa pencurian, pembegalan, bahkan perampokan. Korbannya pun tidak pilih-pilih dan barang yang dicuri bisa berupa barang berharga seperti emas dan berlian, sepeda motor, sapi ternak, bahkan sampai barang yang terkecil berupa hewan ternak lainnya dan pompa air.

Masalah stabilitas dan keamanan desa ini membuat masyarakat Nyabakan Barat mempunyai pemikiran bahwa pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu menciptakan stabilitas dan keamanan desa. sehingga dari tahap awal aktivitas politik dan pemerintahan harus ada ketersinambungan dan keterkaitan hubungan pemerintahan desa dengan para preman maling dimaksud. Dalam hal ini dimaksudkan agar siapa saja yang mencalonkan kepala desa, harus mendatangi semua elit preman maling dan mulai bekerja sama dengan *deal-deal* politik tertentu. Biasanya berupa kompensasi keamanan yang sangat merugikan pihak pemerintahan desa.

Kepala Desa Nyabakan Barat saat ini mampu menjalin hubungan dengan para elit preman maling. Artinya mempunyai koordinasi yang jelas dengan para preman maling, dan meminta untuk bekerja sama mewujudkan keamanan dan stabilitas desa. namun tentu itu tidak gratis. Karena hampir setiap minggu elit preman maling yang demikian banyak bertandang ke rumah kepala desa untuk bertamu, yang setidaknya para preman maling ini mengharap uang kompensasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keamanan dan stabilitas pemerintahan desa. Permintaan tersebut biasa berupa uang yang kisaran nominalnya dari Rp. 50.000-4.000.000.000. jika sudah demikian stabilitas dan keamanan desa sudah mulai bisa dikendalikan, walau harus mengorbankan banyak uang untuk menebusnya dari para elit preman maling.

Masalah stabilitas dan keamanan desa ini adalah inti dari keseimbangan dan integritas politik pemerintahan desa. Jika stabilitas dan keamanan desa mampu dikendalikan maka, pemerintahan desa dianggap sudah bisa mensejahterakan rakyat Nyabakan Barat. Barometer praktis kesejahteraan ini hanya berlaku untuk masyarakat yang mempunyai masalah keamanan dan stabilitas desa, seperti di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

Kemudian ini menarik postulat peneliti bahwa ada hegemoni elit preman dalam politik pemerintahan desa yang memanfaatkan isu keamanan dan stabilitas desa. hal ini menarik perhatian peneliti untuk mulai menganalisis dinamika peran dan kuasa para elit preman maling Desa Nyabakan Barat utamanya dalam mewujudkan stabilitas dan keamanan politik pemerintahan di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah berikut ini:

1. Bagaimana Peran Bajingan di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana Dominasi Bajingan dalam politik pemerintahaan desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di muka, untuk menguraikan kuasa dan keterlibatan Bajingan dalam politik pemerintahan desa, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran elit Bajingan dan aktivitasnya di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep.
2. Untuk menganalisis dominasi Bajingan dalam politik pemerintahan desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Manfaat akan kegunaan penelitian ini setidaknya dapat penulis klasifikasikan menjadi beberapa bentuk, di antaranya:

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritik, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para mahasiswa, peneliti, politisi, hingga masyarakat secara umum sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

khazanah keilmuan khususnya terkait dengan politik pemerintahan desa dan dinamika aktor yang berperan di dalamnya.

2. Manfaat praktis

Dalam prakteknya, hal ini menunjukkan bahwa elit preman mempunyai peranan dan kuasa yang signifikan dalam penentuan kebijakan publik dan tujuan politis lainnya pada skala pemerintahan lokal di daerah dan di desa secara khususnya.

E. Definisi Konseptual

1. Bajingan : Istilah preman yang diberlakukan di Madura khususnya di kawasan Madura timur (Sumenep-Pamekasan)[4]. Sebagai istilah preman untuk konteks sumenep, bajingan dimaknai sebagai orang yang bertindak atau berperilaku preman dan mencuri
2. Peran : merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia mejalankan suatu peranan
3. Dominasi : Menurut KBBI merupakan pengaruh kepeemimpinan, dominasi kekuasaaan, dan sebagai suatu negara dengan negara yang lain. Menurut Antoniuo Gramsci dominasi merupakan salah satu bentuk hegemoni yang merupakan dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok yang lainnya tanpa ancaman kekerasan, sehingga ide-ide yang disusupkan kelompok

[4] Abdur Razaki, Menabur Kharisma Menuai Kuasa, (Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004), Hlm. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dominan diterima sebagai sesuatu yang wajar dan bersifat moral, intelektual serta budaya. Hegemoni bukanlah hubungan dominasi dengan kekuasaan, melainkan hubungan persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis.

4. Politik Desa : Politik desa berangkat dari terminologi politik lokal yang berarti semua kegiatan politik yang berada di level lokal. Dalam hal ini termasuk pemerintahan lokal, pembentukan kebijakan daerah, maupun pemilihan kepala daerah. Hal ini menunjukkan bahwa politik lokal berada di bawah politik nasional. Golongan daerah yang termasuk dalam pengelolaan politik lokal diantaranya, kota, kabupaten, dan desa.[5]
5. Stabilitas Politik : Terdiri dari dua inti pokok yakni partisipasi politik dan pelembagaan institusi Negara. Kedua faktor tersebut sangat menentukan maju mundurnya stabilitas politik Negara. Dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa jika stabilitas politik meningkat maka kompleksitas, otonomi, adaptabilitas, dan koherensi pranata politik akan mengikutinya sehingga selain stabilitas politik maka sistem politik yang dibangun akan konsisten.

F. Penelitian yang Relevan

Sebelumnya perlu dipertegas bahwa dalam penelitian atau tulisan lain tentang kuasa preman maling dalam politik sudah ada. Hanya saja berdasarkan pengamatan awal peneliti dari penelitian dimaksud yang berupa tugas akhir dalam perkuliahan seperti skripsi dan tesis, tidak banyak yang mengaitkan

[5] Abd. Halim, *Politik Lokal; Pola, aktor, dan Alur Dramatikalnya* (Yogyakarta: LP2B, 2014), 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

stabilitas pemerintahan desa. Demikian kami sebutkan beberapa studi kepustakaan yang relevan dimaksud dengan penelitian ini:

1. *Fenomena Premanisme Politik (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Montor Kecamatan Banyuates Sampang Madura).*[6] Penelitian ini adalah Skripsi yang ditulis oleh Abdul Wafi. Dalam skripsi ini membahas tentang fenomena di Madura yang tidak asing dengan dunia preman, lebih-lebih yang ada sangkut pautnya dengan dunia politik. dibuktikan dalam studi kasus pada skripsi ini hanya menganalisis pada ranah Pilkades semata. Sementara dalam penelitan yang akan segera diselesaikan oleh peneliti adalah lebih berkembang pada unjuk kekuatan preman dalam politik yang memiliki tingkat intervensi luar biasa pada pemerintahan desa.
2. *Jaringan sosial Bajingan dalam budaya tayuban di desa Longos kecamattan Gapura Kabupaten Sumenep.* Penelitian ini adalah skripsi yang diitulis oleh Rahmat. Dalam skripsi ini membahas tentang jaringan sosial Bajingan yang berdampak pada kehidupan masyarakat [7]
3. *Kepala Desa dan Dinamika Pemilihannya*: ditulis oleh Sadu Wasistiono, MS. Buku ini mencoba membahas berbagai masalah yang ada serta mencari akar penyebabnya. Melalui konsep ACC (*Acceptability-Capability-Comfortability*) barangkali berbagai permasalahan yang ada paling sedikit dapat dikurangi. Bukankah peristiwa pemilihan kepala desa

---

[6] Abdul Wafi, *"Fenomena Premanisme Politik (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Montor Kecamatan Banyuates Sampang Madura)*" (Skripsi, Prodi Filsafat Politik Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013).

[7] Rahmat. *Jaringan sosial Bajingan dalam budaya tayuban di desa Longos kecamataann Gapura Kabupaten Sumenep*(Skripsi, Prodi Filsafat Politik Fakultas Ilmu sosial dan politik Universitas Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu sendiri sudah merupakan bagian dari budaya politik masyarakat desa?. Melalui penelitian empirik pada 134 desa di Jawa Barat serta diramu uraian verbal sederhana dengan meninjau pemilihan kepala desa dari berbagai perspektif, buku ini pantas untuk dicoba oleh kalangan luas baik ilmuwan dan terutama para praktisi di desa-desa dan kecamatan.

Itulah kiranya beberapa penelitian yang menyangkut beberapa tema erat kaitannya dengan penelitian penulis tentang kuasa preman maling dalam politik desa. Mungkin banyak tulisan di luar sana yang hampir sama kontennnya dengan beberapa buku dan penelitian di atas. Namun sejauh penelusuran peneliti pada penelitian ini tergolong baru dan menarik karena hegemoni pada pemerintahan desa. Lebih lagi yang memfokuskan pada satu daerah yang mempunyai beragam kebudayaan dan tradisi yang kental, di Kabupaten Sumenep.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Perlu ditegaskan di sini bahwa penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihadapi berupa pernyataan verbal, dan sikap pemaknaan bukan numerik atau angka-angka.[8] Oleh karena data dalam penelitian kualitatif adalah obyek yang alamiah maka penelitian ini juga sering disebut sebagai metode naturalistik.[9] Sebagaimana dijelaskan oleh Nana Syaodih bahwa penelitian kualitatif memiliki dua tujuan. Oleh karenanya, penelitian ini juga memiliki dua

[8] Noeng Muhadjir, *Motode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rakesarsin, 1996), 94.
[9] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan yaitu (1) menggambarkan dan mengungkap (2) menggambarkan dan menjelaskan. Dengan kata lain bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap fakta-fakta yang terkait dengan dominasi Bajingan dalam politik.[10]

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) Penelitian ini berfokus pada dominasi bajingan dalam stabilitas pemerintahan desa.

2. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura Provinsi Jawa Timur. Pengambilan lokasi penelitian ini memiliki beberapa alasan yaitu:

Pertama, konstelasi politik yang ada di Kabupaten Sumenep cenderung sangat cair. Banyak elemen masyarakat yang turut andil dalam pengambilan kebijakan baik kalangan profesional, kalangan santri, dan elit ekonomi, apalagi kalangan Bajingan.

Kedua, Desa Nyabakan Barat menjadi objek penelitian ini memiliki karakteristik yang cenderung berwatak keras. Sehingga tidak heran yang berperan dalam mewujudkan stabilitas desa banyak dari kalangan Bajingan.

Ketiga, daerah yang menjadi objek penelitian ini termasuk daerah yang dekat dengan asal peneliti. Sehingga sangat etis jika peneliti

[10] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penelitiannya dengan maksud dan tujuan memberikan kontribusi intelektualisme yang berwujud produk penelitian ini. Diharapkan pada penelitian ini bisa memberikan sumbangsih terutama dalam mewujudkan cita-cita luhur menuju daerah yang maju dalam aspek pendidikan politik.

3. Sumber Data dan Jenis Data

Data merupakan salah satu komponen utama dalam proses pelaksanaan penelitian. Karena pembacaan dan analisis penulis didapatkan dari data yang telah diperoleh. *Lofland* menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata* dan *tindakan*, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.[11] Dalam penelitian ini, penulis membagi menjadi dua sumber data, yaitu:

a. Data primer

Sumber primer merupakan sumber data utama dalam sebuah penelitian.[12] Dalam hal ini, sumber data primer diperoleh dari informan penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, seperti observasi ke lapangan, wawancara, dan yang lainnya. Sedangkan para informannya sudah ditentukan dan dipilih oleh peneliti dengan menggunakan skala prioritas. Adapun data yang ingin dikumpulkan dari informan penelitian ini adalah terkait dengan hal yaitu: 1) Kuasa Bajingan Dalam Politik Desa

[11] Lexy Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 157.
[12] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian yang kemudian akan dilaksanakan oleh peneliti, perencanaan matangnya terkait masalah informan tertuju pada beberapa narasumber penting yang mengetahui persoalan, antara lain:

a. Aparatur Desa

1) Kepala Desa

Kepala Desa, Lakso. Sebagai petinggi atau orang nomor satu yang mengetahui seluk beluk daerah dan kontur masyarakat desa. Selain itu, ia adalah Kepala desa yang dalam masa pemerintahanya berhasil menciptakan suasana aman di masyarakat.

2) Kepala Dusun Duko

Sadik merupakan salah satu aparatur desa yang menjabat sebagai kepala dusun didusun Duko di Desa Nyabakan Barat.

3) Bajingan yang menjabat sebagai Aparat Desa

Inisial MH sebagai salah satu Kepala Dusun di Desa Nyabakan Barat. Ia bertanggung jawab atas kondisi dan stabilitas rakyatnya dari segala ancaman termasuk aksi pencurian

4) Masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat yang merasakan dampak langsung pemerintahan dan peranan Bajingan yang berkuasa. Antara lain

a). Ahmad Baidawi

b). Mokera

c) Abdurrahman

b. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data penunjang sumber utama untuk melengkapi sumber data primer.[13] Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, antara lain buku, jurnal, artikel, hasil penelitian, browsing data internet, dan berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi baik yang didapat dari lapangan maupun dari tempat atau sumber lain.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada peneltian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *dokumentasi*.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana pada fokus

[13] *Ibid., 129*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian.[14] Selama observasi berlangsung, penulis mampu memberikan gambaran awal tentang data yang akan digunakan sebagai bahan analisis masalah yang ada. Dalam penelitian ini observasi berlangsung di Desa Nyabakan Barat. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan atau sering juga dikenal dengan observasi alamiah. Dalam observasi alamiah peneliti mengamati kejadian-kejadian, peristiwa, dan perilaku objeknya secara natural dalam arti tidak ada usaha untuk mengontrol atau yang lainnya. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah *check list* yaitu suatu daftar yang sudah berisi tentang nama-nama informan dan materi yang akan ditanyakan kepada mereka.

b. Interview

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian. Dalam proses wawancara, subyek penelitian atau informan harus jelas, dengan mengetahui bagaimana latar belakang informan tersebut.[15] Pencarian informasi dengan cara wawancara kepada aktor yang banyak tahu dan ditentukan sebelumnya dalam upaya pencarian data yang valid. Dalam penelitian ini yang menjadi objek interview adalah orang-orang yang dianggap mengerti dan memahami kondisi perpolitikan di Desa Nyabakan Barat. Kemudian aktor dan perangkat desa yang mempunyai

[14] Jumhur dkk., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Bandung: Pustaka Ilmu, 1975), 51.
[15] Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterkaitan dengan preman, pun preman desa yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*) merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.[16] Wawancara model ini lebih memberikan kebebasan bagi seorang peneliti dalam mencari data-data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Dasar pertimbangan menggunakan metode *in depth interview* dalam pengumpulan data adalah untuk memperoleh konstruksi atau kejelasan tentang peran serta dan kekuatan pengaruh preman maling dalam politik pemerintahan desa.

Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pertanyaan pertanyaan yang memang sudah disusun sebelumnya. Dengan instrumen dimaksud, diharapkan peneliti akan lebih fokus pada permasalahan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pencarian data di lapangan yang berbentuk gambar, arsip dan data-data tertulis lainnya. Penulis perlu mengambil gambar selama proses penelitian berlangsung untuk

[16] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktuaisasi Metodelogis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 157-158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan bukti secara real bagaimana kondisi di lapangan terkait permasalahan yang ada di masyarakat.[17] Arsip-arsip dan data-data lainnya digunakan untuk mendukung data yang ada dari hasil observasi dan interview.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakkan teknik analisis deskriptif. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun sekunder, penulis menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Menurut Moleong, analisis data dilakukan kualitatif melalui tiga tahap, yaitu :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari pola dan temanya.

b. *Data Display* (penyajian data)

[17] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data display berarti mendisplay data yaitu menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dan sebagainya. Menyajikan data yang sering digunakan dalam penelitiawn kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing* / Verification

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan.[18]

6. Pengujian Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa: "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data". Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik seperti *Persistent Observation* (observasi berlanjut), *trianggulasi*, maupun *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi).[19]

[18] Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 62.
[19] *Ibid.*, 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trianggulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data itu sendiri. Adapun langkah oprasionalnya dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara.
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang penelitian.
d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari berbagai kalangan seperti orang biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari pembahasan penelitian yang diangkat oleh peneliti terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab pertama ini merupakan bagian pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual, penelitian relevan, landasan kerangka teori, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua, kajian teori yang terbagi menjadi dua yaitu yang pertama menggunakan teori Peran dan yang kedua menggunakan konsep Hegemoni

Bab ketiga, Gambaran Umum Tentang Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, letak geografis dan jumlah penduduk.

Bab Keempat, penyajian data temuan lapangan. Baik temuan terkait dengan dominasi bajingan dalam politik desa

Bab kelima berisi bagian penutup, yang terdiri atas kesimpulan dari penelitian serta saran rekomendasi. Pada bab ini penulis memberikan jawaban atas rumusan masalah, serta saran konstruktif terkait penelitian dimaksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Pembedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Sebagai mana halnya dengan kedudukan. Peranan juga mempunyai dua arti.[20]

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada bats-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan dapat menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.

Hubungan hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku. Misalnya, norma kesopanan menghendaki seorang laki-laki bila berjalan bersama seorang wanita, harus di sebelah luar.

[20] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta: RajaGrafindo Persadaa,, 1982), 213

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan yang melekat pada diri sesseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*social-position*) merupakan unsur statis yang menunjukan tempat individu pada organisaasi masyarakat.

Peranan lebih banyak menunjuk fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut,

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakatt.

Perlu pula disinggung perihal fasilitas-fasilitas bagi peranan individu (*role-fasilities*). Maasyarakat biasanya memberikan fasilitas-fasilitas pada individu untuk dapat menjalankan peranan. Lembaga-lembaga kemasyarakatan merupakan bagian masyarakat yang menyediakan peluang-peluang untuk pelaksanaan peranan. Kadang-kadang perubahan struktur suatu golongan kemasyarakatan menyebabkan fasilitas-fasilitas bertambah. Misalnya, perubahan organisasi suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah yang memerlukan penambahan guru, pegawai administrasi, dan seterusnya. Akan tetapi, juga dapat mengurangi peluang-peluang apabila terpaksa diadakan rasionalisasi sebagai akibat perubahan struktur dan organisasi.

Sejalan dengan adanya *status-conflict*, juga ada *conflict of roles*. Bahkan kadang-kadang suatu pemisahan anatara individu dengan peranannya yang sesungguhnya harus dilaksanakannya. Hal ini dinamakan *role distance*. Gejala tadi timbul apabila individu merasakan dirinya tertekan karena dia merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peranan yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Dengan demikian, dia tidak melaksanakan peranannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan dirinya, apabila dia berada dalam lingkaran sosial di lingkungan sosial yang berbeda.

Lingkaran sosial atau *social circle* adalah kelompok sosial dimana seseorang mendapat tempat serta kesempatan untuk melaksanakan peranannya. Setiap peranan bertunjuan agar antara individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang di sekitarnya yang tersangkut, atau ada hubungannya dengan peranan tersebut, terdapat hubungan yang di atur oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati kedua belah pihak[21].

Niali-nilai sosial tersebut, misalnya, nilai ekonomis yang tercipta dengan hubungan antara dokter dengan pasiennya; nilai-nilai keagamaan antara pemuka agama dengan umatatnya dan selanjutnya. Apabila oleh individu, terjadilah *role-distance*.

[21] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta: RajaGrafindo Persadaa,, 1982), 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang senantiasa berhubungan dengan pihak lain. Biasanya setiap pihak mempunyai perangkat peranan tertentu (*set of role*). Pembahsan perihal aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat penting bagi hal-hal sebagai berikut.

a. Peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
b. Peranan tersebut seyogyanya diletakkan pada individu-individu yang oleh masyarakat dianggap mampu melaksanakannya. Mereka harus terlebih dahulu berlatih dan mempunyai hasrat untuk melaksanakannya.
c. Dalam masyarakat kadangkala dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat karena mungkin pelaksanaanya memerlukan pengorbanan arti kepentingan-kepentingan pribadi yang terlalu banyak.
d. Apabila semua orang sanggup dan mampu memberikan peluang-peluang yang seimbang. Bahkan sering kali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.

Di indonesia terdapat kecenderungan untuk lebih mementingkan kedudukan ketimbang peranan. Gejala tersebut terutama disebabkan adanya kecenderungan kuat untuk lebih mementingkan nilai materialisme dari pada spiritualisme. Nilai materialisme di dalam kebanyakan hal diukur dengan adanya atribut-atribut atau ciri-ciri tertentu yang bersifat lahiriah dan di dalam kebanyakan hal bersifat konsumtif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tinggi-rendahnya prestise seseorang diukur dari atribut-atribut lahiriah tersebut, misalnya, gelar, tempat kediaman mewah, kendaraan, pekerjaan, pakaian, dan lain sebagainya. Hal-hal tersebut memang diperlukan, tetapi perlu diakui bahwa di Indonesia peranan juga mendapatkan penghargaan tertentu, tetapi belum proporsional sifatnya, padahal menjalankan peranan berarti melaksanakan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab. Apabila seorang pegawai negeri, misalnya, lebih mementingkan kedudukan daripada peranannya, dia akan menuntut warga masyarakat untuk lebih banyak melayaninya (padahal peranan seorang pegawai negeri adaalah memberikan pelayanan kepada warga masyarakat). Faktor inilah yang antara lain mengakibatkan terjadinya halangan-halangan di dalam menerapkan birokrasi yang positif.

Di dalam interaksi sosial kadangkala kurang disadari bahwa yang paling penting adalah melaksanakan peranan. Tidak jarang terjadi di dalam proses interaksi tersebut, kedudukan lebih dipentingkan sehingga terjadi hubungan-hubungaan timpang yang tidak seharusnya terjadi. Hubungan-hubungan yang timpang tersebut lebih cenderung mementingkan bahwa suatu pihak hanya mempunyai hak saja, sedangkan pihak lain hanyalah mempunyai kewajiban belaka.

B. Konsep Hegemoni

1. Pengertian Hegemoni

Hegemoni dalam bahasa Yunani kuno disebut *eugemonia*. Teori hegemoni merupakan sebuah teori politik paling penting abad XX dan di kemukakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Antonio Gramsci. Antonio Gramsci sendiri dipandang sebagai pemikir politik terpenting setelah Marx. Gagasannya yang cemerlang tentang hegemoni banyak dipengaruhi oleh filsafat hukum Hegel. Teori-teorinya muncul sebagai kritik dan alternatif bagi pendekatan dan teori perubahan sosial sebelumnya yang didominasi oleh diterminisme kelas dan ekonomi Marxisme tradisional.[22]

Teori hegemoni dibangun atas pentingnya ide dan tidak mencukupinya kekuatan fisik belaka dalam kontrol sosial politik. Menurut gramsci, agar yang dikuasai mematuhi penguasa, yang dikuasai tidak hanya harus mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai serta norma penguasa, lebih dari itu mereka juga harus memberi persetujuan atas subordinasi mereka. Adapun maksud dari Gramsci dengan hegomoni sebagai supremasi kelompok atas kelompok lainnya dalam bentuk kekuasaan. Melalui konsep ini Gramsci beragumentasi bahwa kekuasaan dapat abadi paling tidak membutuhkan dua cara yakni, memaksa pranata pranata yang ada untuk tetap mendukung dan membujuk masyarakat beserta pranata-pranata untuk tetap taat pada mereka yang berkuasa.[23]

Hegemoni adalah suatu dominasi kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktekan oleh kelompok dominan dapat diterima sebagai sesuatu yang wajar. Menurut Gramsci hegemoni merupakan suatu strategi untuk mempertahankan kekuasaan. Salah satu cara kelas dominan untuk mempertahankan kekuasaannya terhadap kelas-kelas di bawahnya adalah dengan kekerasan. Apabila kekerasan bersifat represif. Maka, hegemoni adalah cara penguasaan yang bersifat persuasif.

---

[22] Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2003), 115.
[23] Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial*, (Surabaya: Putra Media Nuasantara, 2009), 297.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pandangan Gramsci, dalam Nezar Patria dan Andi Arief bahwa hegemoni bekerja dengan dua tahap yaitu tahap dominasi dan tahap pengarahan atau kepemimpinan intelektual dan moral. Biasanya tahap dominasi yang paling sering dilakukan oleh negara melalui institusi-institusi kekuasaan seperti sekolah, universitas, modal, media dan lembaga-lembaga negara lainnya. Ideologi yang disusupkan lewat ide-ide tadi bagi Gramsci merupakan kesadaraan yang bertujuan agar ide-ide yang diinginkan negara menjadi norma yang disepakati oelh masyarakat. Gramsci memandang bahwa dominasi merupakaan awal hegemoni. Jika sudah melalui tahapan dominasi ini, maka tahap selanjutnya tinggal mengarahkan sebuah bentuk ketundukan kelas yang didominasi pada kelas yang mendominasi. Siapa yang mencoba melawan hegemoni dianggap orang yang tidak taat terhadap aturan, moral serta konsensus. Bahkan dianggap dari penyelewengan dan pembangkangan.

Melalui konsep ini Gramsci beragumentasi bahwa kekuasaan dapat abadi dan langgeng membutuhkan paling tidak dua perangkat kerja. *Pertama*, adalah perangkat kerja yang mampu melakukan tindak kekerasan yang bersifat memaksa atau dengan kata lain kekuasaan membutuhkan perangkat kerja yang bernuansa *law enforcement* (penegakan hukum). Perangkat kerja yang satu ini biasanya dilakukan oleh pranata negara (*state*) melalui lembaga-lembaga seperti hukum, militer, polisi, dan bahkan penjara. *Kedua*, adalah perangkat kerja yang mampu membujuk masyarakat beserta pranata-pranata untuk taat kepadaa mereka yang berkuasa melalui kehidupan beragama, pendidikan, kesenian dan bahkan juga keluarga. Perangakat kerja ini biasanya dilakukan oleh pranata mastyarakat sipil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(*civil society*) melalui lembaga-lembaga masyarakaat seperti LSM, organisasi sosial dan keagamaan, paguyuban-paguyuban dan kelompok-kelompok kepentingan (*interest groups*).

Kedua level ini pada satu sisi berkaitan dengan fungsi hegemoni dimana kelompok dominan menangani keseluruhan masyarakat dan disisi lain berkaitan dengan dominasi langsung atau perintah yang dilaksanakan diseluruh negara dan pemerintahan yuridis.[24]

Selanjutnya hegemoni juga disebut sebagai sebuah rantai kemenangan yang didapat melalui mekanisme konsensus (*concenso*) dari pada melalui penindasan terhadap kelas sosial lain. Pada hakikatnya hegemoni adalah upaya untuk menggiring orang agar menilai dan memandang problematika sosial dalam kerangka yang di tentukan hegemoni menjadi satu-satunya penentu dari sesuatu yang dipandang benar baik secara moral maupun intelektual. Hegemoni kultural tidak hanya terjadi dalam relasi antar negara tetapi dapat juga terjadi dalam hubungan antar berbagai kelas sosial yang ada dalam suatu negara.[25]

Konsep hegemoni terkait dengan tiga bidang, yaitu ekonomi (*economic*), negara (*state*), dan rakyat (*civil society*). Ruang ekonomi menjadi fundamental dalam hal ini. Dunia politik merupakan arena dari hegemoni yang menampilkan momen perkembangan tertinggi dari sejarah sebuah kelas. Pencapaian kekuasaan negara, konsekuensi yang dibawanya bagi perluasan dan pengembangan secara parsial dan memiliki sebuah signifikasi yang khusus. Negara dengan segala aspeknya yang di perluas mencakup wilayah hegemoni. Pendek kata, hegemoni

---

[24] Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni.....*, 133.
[25] Nur Syam, *Model Analisis Teori Sosial....*, 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satu kelompok atas kelompok-kelompok lainnya dalam pengertian Gramscian bukanlah sesuatu yang dipaksakan. Hegemoni itu harus diraih melalui upaya-upaya politis, kultural dan intelektual guna menciptakan pandangan dunia bersama bagi seluruh masyarakat. Teori politik Gramsci penjelasan bagaimana ide-ide atau ideologi menjadi sebuah instrumen dominasi yang memberikan pada kelompok penguasa legitimasi untuk berkuasa.[26]

2. Hegemoni dan Relasi Negara-Masyarakat Sipil

Lebih lanjut hegemoni dapat pula didefinisikan sebagai suatu bentuk pengungkapan terhadap obyek tertentu dan terlembaga. Dalam kaitan dengan hubungan negara dan masyarakat sipil, menurut Gramsci, hegemoni dibagi menjadi tiga yaitu: ***pertama***, hegemoni yang menyangkut kebudayaan dan kepemimpinan moral, yang dilaksanakan dalam masyarakat sipil. Contohnya, adalah masyarakat borjuis barat dan bentuk demokrasi parlementernya, hegemoni dalam kasus ini berperan dalam membujuk kelas pekerja untuk memilih wakil parlemen secara sukarela. ***Kedua***, hegemoni yang digerakkan dalam negara sebagaimana halnya yang digerakkan dalam masyarakat sipil. Pada titik ini, Gramsci melihat pentingnya dengan kata lain, mendifinisikan negara sebagai masyarakat politik ditambah masyarakat sipil.peran pendidikan dan lembaga-lembaga hukum dalam menjalankan hegemoni. ***Ketiga***, perbedaan antara negara dan masyarakat sipil dihilangkan secara bersamaan, atau

[26] Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni.....*, 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melihat aspek ketiga ini, muncul konsep baru mengenai Negara yakni konsep Negara integral atau negara yang diperluas. Negara integral merupakan negara yang dilapisi dengan selubung berupa kekuasaan koersif hegemoni, sekalipun bekerja di tingkat kesadaran umum selalu didampingi oleh langakah koersif. Jadi, negara integral merupakan masyarakat politik ditambah masyarakat sipil. Selanjutnya Franz Magris menyatakan berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa negara integral memiliki 2(dua) aspek. **Pertama,** alat-alat kekerasan. **Kedua**, alat penegakan kepemimpinan hegemonis, seperti pendidikan, agama, media, penerbitan dan lain-lain.[27]

Pada dasarnya, secara sederhana seringkali disebutkan bahwa hegemoni itu bekerja pada lapangan budaya, bergerak ditingkat kesadaran. Namun, demikianlah hal tersebut tidak dapat dianggap bahwa aparatur Negara sudah tidak bekerja lagi. Dalam prakteknya antara hegemoni dan koersi terus berjalan secara berdampingan. Meskipun demikian, Negara integral berbeda dengan Neagar totaliter tidak ada unsur sukarela tetapi sebagai paksaan, sementara negara integral masih menyediakan peluang untuk menghasikan consent yang sukarela dan tanpa dipaksa.

Perbuataan sukarela bisa dilakukan jika pada aspek superstrukturnya telah terbentuk sedemikian rupa yang kemudian masyarakat tidak mennyadari apa yang sedang dilakukannya. Jadi, setiap momen hegemoni yang ada, itu menampilkan suatu hubungan tertentu antara kekuatan-kekuatan kelas, dan dalam setiap momen tertentu yang ada kompromi antara keduanya adalah mungkin dan penting. Dan

[27] Suryo sakti hadiwijoyo. *Negara, Demokrasi Dan Civil Society,* 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sini Gramsci mengataakan bahwa Negara merupakan sejumlah aktivitas praktek dan teori yang kompleks, dimana kelas yang berkuasa tidak hanya membenarkan dan mempertahankan dominasi, tetapi mengaturnya untuk memenangkan pemaksaan aktif terhadap kekuatan diluarnya. Karena pencapaian kekuasaan Negara akan muncul setelah penegakan hegemoni dilakukan.

Praktik hegemoni dilakukan secara terus menerus terhadap kekuatan oposisi untuk mau memilih sikap konformistik, sehingga menimbulkan disiplin diri untuk menyesuaikan dengan norma-norma yang diputuskan oleh negara dengan keyakinan bahwa apa yang telah diputuskan negara tersebut merupakan cara terbaik untuk bertahan (*survive*) dan meraih kesejahteraan. Gramsci hendak memperlihatkan peran kaum intelektual yang bekerja atas nama kapitalisme dengan menempuh kepemimpinan budaya dengan persetujuan massa. Kepemimpinan budaya harus hadir jika ingin revolusi berhasil, karena menurutnya revolusi ridak cukup dilakuakan dengan cara menguasai ekonomi dan aparatur negara tidak seperti pandangan Marx.

3. Hegemoni Konsensus

Hegemoni sebagai kelas yang berkuasa terhadap kelas yang lainnya, sesungguhnya dibangun oleh mekanisme konsensus. Ketika gramsci berbicara tentang konsesnsus, ia selalu mengkaitkan dengan spontanitas bersifat psikologis yang mencakup berbgai penerimaan aturan sosiopolitis ataupun aspek-aspek aturan yang lain. Tatanan hegemonis menurut Gramsci, tidak perlu masuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedalam institusi (lembaga) ataupun praktik liberal sebab hegemoni pada dasarnya merupakan suatu totalitarisme dalam arti ketat.[28]

Bagi Gramsci, asumsi liberal "masa kini", bahwa orang tanpa mempunyai kesempatan sungguh-sungguh untuk mengungkapkan oposisinya tidak dapat dikatakan perjanjian, tampaknya sangat aneh. Diandaikan bahwa dalam suatu perjanjian dengan sendirinya ada disposisi mental, ada titik-titik lemah disamping kekuatannya. Guna menjelaskan ini, tiga kategori penyesuaian yang berbeda yang dikemukakan Gramsci, yaitu karena rasa takut, karena terbiasa dan karena kesadaran dan persetujuan. Tipe yang terahir inilah yang kemudian disebut Gramsci sebagai hegemoni. Ketiga kategori itu meliputi:

1. Orang menyesuaikan diri mungkin karena takut akan konsekuensi-konsekuensi bila ia tidak menyesuaikannya. Di sini konformitas ditempuh melalui penekanan dan sanksi-sanksi yang menakutkan.
2. Orang menyesuaikan diri karena terbiasa mengikuti tujuan tujuan dengan cara-cara tertentu. Konformitas dalam hal ini merupakan soal partisipasi yanng tidak terefleksikan dalam hal bentuk aktivitas yang tetap, sebab orang menganut pola-pola tingkah laku tertentu dan jarang dimungkinkan untuk menolak
3. Konformitas yang muncul dari tingkah laku memmpunyai tingkat-tingkat kesadaran dan persetujuan denngan unsur tertentu dalam mmasyarakat.

[28] Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2003), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persoalannya kemudian, Gramsci tidak secara spesifik melihat tipe dan macam konsensus apa yang secara determinan menentukan situasi hegemonis. Konsensus menurut Gramsci lebih mewujudkan suatu hipotesis bahwa terciptanya karena ada dasar persetujuan. Lebih lannjut, mengutip Femia, Gramsci mengatakan bahwa dalam tatanan sosial yang teratur harus ada dasar persetujuan (subtratum of agrement) yang kuat yang dapat melawan kekuatan-kekuatan yang menghancurkan yang muncul dari perbedaan-perbedaan kepentingan. Konsensus dalam arti ini berada dalam hubungan dengan objek-objek tertentu, pribadi, kepercayaan nilai-nilai, lembaga-lembaga maupun yang lain.[29]

Bagi Gramsci, hegemoni melalui konsensus muncul melalui komitmen aktif atas kelas sosial yang secara historis lahir dalam hubungan produksi. Untuk itu, Gramsci mengatakan secara tak lanngsung konsensus sebagai "komitmen aktif" yang didasarkan pada adanya pandangan bahwa posisi tinggi yang ada sah (legitimate). Konsensus ini secara historis "lahir" (disebabkan oleh) karena prestasi yang berkembang dalam dunia produksi.

Sebuah konsensus yang diterima oleh kelas pekerja bagi Gramsci pada dasarnya bersifat pasif. Kemunculan konsensus bukan karena kelas yang terhegemoni menganggap struktur sosial yang ada itu sebagai keinginan mereka. Justru sebaliknya, hal tersebut terjadi karena mereka kekurangan basis konseptual yang membentuk kesadaran yang memungkinkan mereka memahami realitas sosial secara efektif.

[29] *Ibid.*,128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gramsci menekankan bahwa pertentangan kelas itu secara efektif dinetralisasikan dalam masyarakat kapitalis. Sebab dengan pengawasan yang ketat dari kaum borjuis, pertentangan itu melemah dan menjadi keinginan akan gaji atau upah yang lebih baik. Pertentangan tinggalah sebuah ilusi. Ini menurut Gramsci merupakan "konsensus" terselubung dan hanya memmperkuat hegemoni borjuis dengan mengaburkan sifat-sifat yang sesungguhnya. Inilah kemudian yang menurut Gramsci disebut gejala integrasi budaya.

Ada dua hal mendasar menurut Gramsci menjadi biang keladinya, yaitu pendidikan di satu pihak dan mekanisme kelembagaan di lain pihak. Untuk itu Gramsci mengatakan bahwa pendidikan yang ada tidak pernah menyediakan kemungkinan membangkitkan kemampuan untuk berfikir secara kritis dan sistematis bagi kaum buruh. Di lain pihak, mekanisme kelembagaan (sekolah, Gereja, partai-partai politik, media massa dan sebagainya) menjadi "tangan—tangan" kelompok yang berkuasa untuk menentukan ideologi yang mendominir. Konflik sosial yang ada dibatasi baik intensitas maupun ruang lingkupnya, karena ideologi yang ada membentuk keinginan-keinginan, nilai-nilai dan harapan menurut sistem yang telah ditentukan.

Sampai di sini Gramsci mengambil kesimpulan bahwa watak konsensus massa dalam masyarakat kapitalis sebagai kesadaran yang bertentangan (*contradicrory consciousness*). Artinya, hegemoni yangg dilakukan oleh kelas borjuis adalah hasil dari sebuah konsensus yangg samar-samar. Berdasarkan realitas itu, secara kritis Femia berhasil menangkap derajat atau tingkatan hegemoni hasil konsensus massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada tiga tingkatan hegemoni yang dikemukakan Gramsci, yaitu hegemoni total (integral), hegemoni merosot (desadent) dan hegemoni yang minimum.[30]

1) Hegemoni integral. Hegemoni integral ditandai dengan afiliasi massa yang mendekati totalitas. Masyarakat menunjukan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh. Ini tampak dalam hubungan organis antara pemerintah dan yang diperintah. Hubungan tersebut tidak diliputi dengan kontradiksi dan antagonisme baik secara sosial maupun etis. Contohnya perancis sesudah revolusi.

2) hegemoni yang merosost (desadent hegemoni). Dalam masyarakat kapitalis modern, dominasi ekonomis borjuis menghadapi tantangan berat. Dia menunjukan adanya potensi disintegrasi di sana. Dengan sifat potensial ini dimaksudkan bahwa disintegrasi itu tampak dalam konflik yang tersembunyi "di bawah permukaan kenyataan sosial" . artinya sekalipun sistem yang ada telah mencapai kebutuhan atau sasarannya, namun "mentalis" massa tidak sunguguh-sungguh selaras dengan pemimkiran yang dominan dari subjek hegemoni. Karena itu, integrasi budaya maupun politik mudah runtuh. Situasi demikianlah yang disebut desadent hegemoony.

3) hegemoni minimum (minimal hegemony). Bentuk ketiga ini merupakan bentuk hegemoni yang paling rendah dibanding dua

[30] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* , (Jakarta: RajaGrafindo Persadaa,, 1982), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk di atas. Situasi seperti inilah yang terjadi di ittalia dari periode unifikasi sampai pertengahan abad ini. Hegemoni bersandarkkan pada kesatuan ideologis antara elit ekonomis, politis, dan intelektual yang berlangsung bersamaan dengan keengganan terhadap setiap campur tangan massa dalam hidup bernegara. Dengan demikian, kelompok-kelompok hegemoni tidak mau menyesuaikan kepentingan dan aspirasi-aspirasi mereka dengan kelas lain dalam masyarakat. Mereka malah mempertahankan peraturan melalui transformasi penyatuan para pemimpin budaya, politik, sosial, maupun ekonomi yang secara potensial bertentangan dengan "negara baru" yang di cita-citakkan oleh kelompok hegemonis itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

SETTING PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Nyabakan Barat

Desa Nyabakan Barat adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep Madura. Desa ini secara kuantitas penduduk termasuk desa yang padat dengan memiliki 4807 penduduk dengan rincian, 2364 penduduk laki-laki dan 2443 penduduk perempuan.[31]

Desa ini memiliki 6 dusun dengan penduduk yang variatif, yaitu dusun Karangkeng, Moncol, Tanjung, Duko,Somor Bato, Rambuk

1. Letak Geografis

Secara geografis, desa Nyabakan Barat termasuk daerah yang lumayan rendah dibanding dengan desa-desa yang ada. Toh walaupun ada pegunungan namun secara geografis desa ini masuk pada desa persawahan. Desa ini dibatasi oleh beberapa desa di sekitarnya yaitu:

Sebelah barat : Desa Kolpo

Sebelah timur : Desa nyabakan timur

Sebelah selatan : Desa Batang-Batang daya

Sebelah utara : Desa Legung Barat

[31] Sumber data :Pemerintahan Desa Nyabakan Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana telah disebutkan bahwa secara umum, desa ini dapat dibilang sebagai desa yang rendah dan memiliki dua iklim sebagaimana umumnya iklim di Madura, khususnya Sumenep, yaitu musim *nambere'* (penghujan) dan musim *nemor* (panas). Ketika musim panas tiba, desa ini tidak terlalu sulit mencari air karena setiap warga hampir semuanya memiliki sumur sendiri-sendiri. Di samping itu, air sungai yang sangat besar biasanya tidak sampai habis, lebih-lebih di bagian timur desa Nyabakan Barat karena ada aliran sungai yang cukup besar dan terus berisi air. Sedangkan di bagian barat desa, sedikit lebih gersang dan mengandalkan air sumur.

Tapi sebaliknya, ketika musim *nambere'* tiba, desa ini menjadi lebih subur dan semua lahan ditanami dengan aneka tanaman, mulai dari ubi-ubian, jagung, padi, tembakau dan yang lainnya. Bahkan ada beberapa dusun yang harus bersiap dengan datangnya banjir ketika musim penghujan telah tiba, khususnya dusun yang terletak di sawahan

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat Nyabakan Barat

Sebagaimana masyarakat di Batang-Batang pada umumnya, mata pencaharian masyarakat di desa Nyabakan Barat lebih cenderung bergantung pada pertanian sebagai masyarakat agraris. Pola dan macam pertanian inilah yang memberikan sumbangan berarti dalam masyarakat sekitar, mulai dari jagung, padi, tembakau, kacang-kacangan, ubi, ketela, singkong, dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping itu, sebagai alternatif pencaharian masyarakat cukup variatif semisal peternakan, perdagangan, usaha kerajinan atau *home industry*, kuli,[32]

Dari pencarian diatas dapar kami urai sebagian rata-rata penghasilan masyarakat Nyabakan Barat pertahun.

- Petani = pada musim kemarau total penghasilan yang didapat dari hasil bertani Rp.7.000.000 seangkan pada musim penghujan berkisar Rp. 5600.000 pertahun total = Rp. 12.600.000
- Kuli = pendapatan dari hasil bekerja sebagai kuli bangunan berkisar Rp. 60.000 perhari x 360 hari = Rp 21.600.000
- Dagang = pendapatan dari hasil berdagang selama satu bulan berikasar Rp 3.000.000 perbulan x 12 = 36.000.000
- Pegawai Negeri sipil (PNS) = Rp 2500.000 perbulan x 12 = 30.000.000
- Guru Honorer = Rp 300.00 perbulan x 12 = Rp 3600.000

3. Kultur Keagamaan

Masyarakat Sumenep, termasuk di desa Nyabakan Barat, terkenal dengan orang yang berpegang teguh pada agama islam sebagaimana masyarakat Madura pada umumnya. Di desa Nyabakan Barat sendiri, bisa dipasti seluruh penduduk beragama islam. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya tempat-tempat ibadah kecuali masjid

[32] Hasil wawancara dengan Abdurrahman selaku tokoh masyarakat di desa Nyabakkan Barat pada tanggal 20 Januari 2018, jam: 19.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tempat ibadah orang islam.[33] Karena agama masyarakat mayoritas islam otomatis kultur keagamaan yang dianut semua bernafaskan islam walaupun ada beberapa kultur yang hampir menyerupai tradisi nenek moyang, akan tetapi tetap bernuansa islami. Adapun yang dimaksut sebagai berikut :

1) Tahlilan ketika ada orang yang meninggal pada hari ke tiga (3), hari ke tujuh (7) hari ke empat puluh (40) dan seratus hari.
2) Kumpulan rutin masyarakat yang diadakan setiap malam selasa yang diisi dengan dzikiran dan tahlilan bersama.

4. Tingkat pendidikan Masyarakat

Secara pendidikan, masyarkat di desa Nyabakan Barat dapat dikatakan sudah mulai stabil. Stabil dalam artian seluruh masyarakat sudah pernah mengenyam dunai pendidikan walaupun hanya dalam tataran SD, adapula yang lulusan SMP, dan SMA. Sepuluh tahun terakhir desa ini sudah dapat dibilang lebih maju dari sebelumnya, karena telah memiliki 187 sarjana.

[33] Hasil wawancara dengan Abdurrahman, pada tanggal 20 Januari 2018, jam: 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1

Pendidikan Masyarakat Desa Nyabakan Barat

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD/MI	150
2	SMP/MTS	156
3	SMA/MA	135
4	Sarjana	187

Sumber data: Pemerintahan Desa Nyabakan Barat

5. *Bajingan* di Desa Nyabakan Barat

Di samping petani, pedagang, tukang besi, dan kuli, di desa Nyabakab Barat ada kelompok masyarakat yang dikenal dengan orang *bajingan*. Istilah *bajingan* populer di Madura bagian timur yaitu Sumenep dan Pamekasan.[34]

Sedangkan di Sampang dan Bangkalan, istilah *bajingan* kurang terkenal karena di sana memakai kata *Blater*. *Bajingan* sendiri berarti orang yang memiliki kekuatan baik fisik maupun magis, ahli kanuragan, pemberani, dan sepertinya tidak takut mati. Dalam masyarakat Sumenep, orang *bajingan* justru dikenal dengan kekuatannya.

Secara sosial, orang *bejingan* di desa Nyabakan Barat memiliki peran yang cukup strategis. Orang *bajingan* dipersepsikan dapat menjadi

[34] Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa*, Jogjakarta: Pustaka Marwa, 2004, hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelindung bagi masyarakat dari orang-orang *bajingan* di desa lain yang terkadang mengganggu kehidupan mereka. Tapi di sisi yang berbeda, orang *bajingan* terkadang menjadi 'pengancam' bagi masyarakatnya, utamanya ketika terkait masalah keamanan desa. Tidak jarang orang *bajingan* di desa ini yang membuat kericuhan ketika ada acara seperti orkes melayu dan lainnya.

Sosok bajingan juga mempunyai jaringan yang luas baik antar desa, bahkan antar kabupaten. Daya karisma dan jaringan yang dimiliki tersebut menciptakan pengaruh yang luar biasa di mata masyarakat. karena itu masyarakat menjadi merasa sungkan ketika bertemu *bajingan*.

Menurut Rozaki ada dua proses kultural seseorang memperoleh predikat *bajingan*.[35] *Pertama,* kemampuan dalam ilmu kanuragan, sikap pemberani dan jaringan pertemanan yang luas dipergunakan untuk memberikan perlindungan terhadap masyarakat sekitarnya. Sukses meraih kemengan dalam *carok*, serta keberhasilan dalam melerai konflik adalah contoh dari orang *bajingan* tipe ini.

Kedua, keterlibatannya dalam dunia kriminalitas dan aksi kekerasan lainnya baik secara langsung maupun tidak. Memang perlu diakui bahwa orang *bajingan* di desa Nyabakan Barat `juga sering kali terlibat dalam kriminalitas dan pencegahan terjadinya kriminalitas. Menurut pengakuan MH (inisial), dia pernah terlibat dalam kasus pencurian sepeda motor di desa sebelahnya, akan tetapi dia juga pernah

[35]Abdur Rozaki, *Menabur Kharisma Menuai Kuasa,* Jogjakarta: Pustaka Marwa, 2004, hal 09.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pahlawan dengan melerai *carok* yang terjadi di tengah masyarakatnya yang berlangsung sejak lama. Kalau tidak ada saya mungkin salah satu di antara mereka sudah ada yang tewas, bahkan semuanya, begitulah pengakuannya.[36]

Di samping kriteria di muka, masyarakat *bajingan* juga memiliki tradisi yang tidak dimiliki oleh masyarakat lainnya. Tradisi dimaksud merupakan perpaduan antara pemenuhan kepentingan yang sedang dibutuhkan dengan sentuhan kreativitas melalui media permainan dan seringkali dengan cara memanfaatkan potensi-potensi yang terdapat di dalam lingkungannya. Misalnya, permainan yang sangat populer dan diganderungi oleh sebagian masyarakat Madura yaitu *kerapan sapeh* (karapan sapi), adu ayam, mabuk-mabukan.

Aktor utama dalam permainan semacam itu adalah para preman atau *bajingan*. Karena menjadi aktor, maka merekalah yang memegang kendali hingga permainan selesai. Keuntungan pun paling banyak diperoleh para *bajingan*, sedangkan masyarakat biasa hanya menjadi penonton setia dan tidak mendapatkan apa-apa. Hiburan permaian semacam itu juga bukan tidak berarti bagi para *bajingan*, akan tetapi penuh makna dan tujuan. Di samping bertujuan sebagai hiburan, tradisi semacam itu juga dijadikan sebagai media untuk membangun pertemanan hingga menjadi lebih erat, mencari *networking* atau jaringan, bahkan

[36]Hasil wawancara pada tanggal 14 Desember 2017 dengan salah satu preman/bajingan di desa Nyabakan Barat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi media untuk memperoleh dan memperbaiki status ke *bejingan*an mereka.

Artinya, diakui atau tidak, orang *bajingan* di desa Nyabakan Barat memiliki peran dan pengaruh dalam masyarakatnya. Baik pengaruh itu berimplikasi positif maupun negatif sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Bukan hanya dalam ranah sosial, dalam sektor keamanan pun mereka tidak jarang ikut berpartisipasi di dalamnya. Menurut penuturan Ahmad baidawi:

> kalo menurut saya bajingan itu ibarat polisi. Jadi tidak boleh dimusuhi karena kalo dimusuhi bisa kacau nantinya. Desa bisa jadi tidak aman. *deddi kudu padhe ekakanca* (jadi harus sama-sama dijadikan teman) dalam artian bukan teman dekat ya, tapi cukup didekati lah..[37]

Intinya, bagi masyarakat *bajingan* di desa Nyabakan Barat menjadi kenyataan yang tidak dapat ditolak dan harus diterima adanya. Kekuatan dan keberanian para *bejingan* menjadi modal utama bagi mereka sehingga mereka memiliki peran dan pengaruh yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakatnya, termasuk di dalam ranah politik.

B. Kondisi Keamanan Desa

1. Kepemimpinan Kepala Desa Nyabakan Barat Tahun (1991-2006)

Pada periode ini Kepala desa dijabat oleh bapak Mahfud dengan *background* masyarakat biasa. Memimpin desa selama dua periode (1992-

[37] Hasil wawancara dengan Ahmad Baidawi selaku masyarakat desa Nyabakan Barat, pada tanggal 14 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2006) problem yang sering menonjol adalah soal keamanan. Selama masa pemerintahannya angka kriminalitas sangat tinggi seperti aksi pencurian sepeda motor dan sapi ternak. Tindakan pemerintah desa/kepala desa untuk menangani problem tersebut kurang signifikan. Sehingga keamanan dan kriminalitas terutama masalah kemalingan atau pencurian tidak mengalami pengurangan yang nyata. Sesuai dengan penuturan bapak sadik yang saat ini menjabat sebagai salah satu aparatur desa Nyabakan Barat

> Kalo kepala desa yang sebelumya dengan yang sekarang mempunyai ciri khas yang berbeda selama mereka memimpin. Bedanya klo kepala desa yang sebelumnya saat memimpin desa ini kondisi keamanan desa kurang begitu tenang, serimg terjadi pencurian bahkan dalam semalam aksi pencurian dalam semalam bisa memcapai 5 – 8 kali itu pun beragam yang di curi, seperti sepeda motor dan sapi ternak. Akan tetapi yang paling banyak hilang adalah sapi. Karena mayoritas masyarakat disini mengembala sapi dan juga harga sapi juga terbilang mahal[38].

Pernyataan bapak Sadik didukung dengan pernyataan bapak Abdurrahman sebagai salah satu tokoh masyarakat di desa Nyabakan barat terkait kondisi keamanan desa pada periode kepemimpinan kepala desa pada tahun sebelumnya (1991-2006)

> keamanan desa yang sebelumnya sangat berbeda kalo dulu sering yang namanya sapi hilang *deddi sabben malem benyyak sape elang ye sapeda mototr pole tak kenneng sabek ben saromben jek. Mek temmo etongtong* (jadi setiap malam banyak sapi hilang ya juga sepeda motor ga bisa di taruk sembarangan atau tinggal sebentar saja bisa bisa hilang)[39]

Jadi menurut penuturan bapak Sadik dan Abdurrahman terkait kondisi keamanan pda tahun sebelumnya, desa Nyabakan Barat sangatlah tidak aman

[38] Hasil wawancara dengan Sadik pada tanggal 12 januari 2018 pukul 17:00
[39] Hasil wawancara dengan Abdurrahman sebagai salah satu tokoh masyarakat Nyabakan Barat pada tanggal 13 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sering kali terjadinya aksi pencurian/kemalingan yang terjadi setiap malamnya yang menyebabkan keresahan masyarakat

2. Kepemimpinan Kepala Desa Nayabakan Barat Periode (2007 – 2018)

Pada periode ini kepala desa dijabat oleh bapak Lakso dengan *background* masyarakat biasa. Memimpin desa selama dua periode. Problem yang muncul pada awal-awal kepala desa menjabat adalah masalah keamanan . selama masa pemerintahan bapak Lakso. Angka kriminalitas di desa Nyabakan Barat menjadi lebih kondusif. Tindakan pemerintah desa atau kepala desa untuk menangani problem tersebut terlihat sangat baik dan signifikan dari pada pemerintahan kepala desa pada tahun sebelumnya. Sehingga keamanan dan kriminalitas terutama masalah kemalingan/pencurian mengalami pengurangan yang sangat nyata, bahkan tidak ada lagi kasus kemalingan/pencurian lagi. Dalam hal ini sesuai dengan penuturan kepala desa terkait dengan kondisi desa dalam hasil wawancara berikut.

> Jadi selama saya menjabat sepuluh tahun juga pernah kemalingan dua kali tapi itu daerah perbatasan.itu terjadi pas awal awal menjabat di karenakan daerah yag kemalingan itu di sangka bukan desa saya tapi di sangka sudah masuk desa lain waktu itu terjadi di perbatasan daerah Jennag desa batang-batang daya, asli perbatasan jadi mereka (para bajing) itu mengira sudah bukan kawasan desa nyabakan barat lagi akan tetapi sudah masuk desa Batang-Batang daya. Fatal sekali waktu itu sampek kehilangan jejak waktu pencarian, karena salah arah hingga ahirnya yang satu ketemu. nah caranya agar ketemu harus pendekatan juga ke para malingnya.jadi kunci keamanan di desa itu sebatas pendekatan dengan para bejingnya, nah bajingan ini ada ketuanya dek. Jadi ujung tombaknya yg di dekati, jadi waktu itu biar bisa ketemu, ketua bajingnya itu yang melacak keberadaan maling pada saat itu. Karena dia sudah tau seluk beluk para bajingan dan punya informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kemana bejing yang mencuri itu membawa barang atau sapi hasil curiannya.[40]

Selama kurun waktu pemerintahan kepala desa sekarang (2007 – sekarang). Keamanan lebih terjamin, indikasinya adalah tidak pernah terjadi tindakan kriminal pada skala frekuensi yang cukup sering. Di tahun 2007 Nyabakan Barat mengalami pencurian di Masyarakat berupa hewan ternak sapi sebanyak 2 ekor. Dalam kurun waktu yang berbeda, taksiran harga untuk satu ekor sapi ialah : Rp 16.000.000. sehingga total kerugian kurang lebih Rp 32.000.000 sekalipun masuk dalam teritorial (daerah) pemerintahan kepala desa sekarang, kejadian tersebut terjadi di tapol batas desa Nyabakan timur dan Batang-Batang daya.

Diantara kedua kasus ini, satu kasus bisa diselesaikan oleh kepala desa dan perangkat bajingan, sehingga pencurian yang terjadi sebelumnya berupa satu ekor sapi kembali pada pemiliknya

Selama masa pemerintahan bapak Lakso sebagai kepala desa. Problem masalah keamanan desa dapat diatasi sehingga momok menakutkan bagi masyarakat berupa pencurian dan perampokan barang-barang berharga seperti sapi, emas, dan berlian bisa teratasi dan membuat masyarakat menjadi tidak resah lagi. Sebagaimana penuturan Ahmad Baidawi dalam hasil wawancara berikut:

> keamanan desa semenjak pak Lakso menjabat, desa menjadi lebih aman dan tidak pernah ada lagi pencurian, terutama pencurian sapi[41]

[40] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan Ahmad Baidawi didukung dengan pernyatan Mokera terkait kondisi keaman desa semenjak bapak Lakso menjabat sebagai kepala desa. Seperti dalam hasil wawancara berikut:

> Keamanan desa semenjak pak Lakso menjabat, desa menjadi lebih aman dan tidak pernah ada lagi pencurian, jadi *padhena sapeda motor esabek eloar tak maasalah tak kera elang mon lambek jek cemmacem* (seperti sepeda motor di taruk diluar ga maslah ga bakalan hilang. Kalo dulu jangan coba-coba bisa hilang beneran)[42]

Dari dua pernyataan dari Ahmad Baidawi dan Mokera terkait kondisi keamanan setelah bapak Lakso menjabat sebagai kepala desa Nyabakan barat. Bahwa kondisi desa menjadi lebih aman dan tidak pernah terjadi lagi aksi pencurian yang membuat masyarakat menjadi resah.

[41] Hasil wawancara dengan Ahmad Baidawi selaku masyarakat desa nyabakan Barat, pada tanggal 14 Desember 2017.
[42] Hasil wawancara dengan Mokera pada tanggal 14 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Peran Elit Bajingan dalam Politik Pemerintahan Desa Nyabakan Barat

Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan msyarakat kepadanya.

Dalam hal ini pembahasan perihal aneka macam peranan yang telah dilakukan oleh elit bajingan dalam politik pemerintahaan desa Nyabakan Barat antara lain.

1. Elit Bajingan sebagai koordinator penjaga stabilitas keamanan desa, serasi dengan konteks Nyabakan Barat pada era pemerintahan kepala desa periode sebelumnya (1992-2006) tergolong desa yang tidak aman, problem yang sering menonjol adalah soal keamanan. Oleh karena itu ketua Bajingan yang menjabat sebagai kepala dusun berperan sebagai koordinator para bajingan dalam mengamankan desa Nyabakan Barat. Seperti pernyataan kepala dusun dari elit Bajingan

> Peran saya Setelah saya dilantik saya mengadakaan sosialisasi dengan mengumpulkan bajingan antar desa (forum antar desa). Saya secara pribadi minta tolong kepada mereka agar tidak mencuri di desa Nyabakan Barat, karena status saya disini sudah menjadi aparatur desa, *mak olle tak*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *jubeg nyama edhisa* (untuk menjaga nama baik saya didesa ini).[43]

Setelah dilantik ketua Bajingan menagadakan sosialisai dengan mengumpulkan para bajingan antar desa (forum antar desa). Pada pertemuan tersebut ketua bajingan berusaha mengendalikan para Bajingan dengan meminta agar para elit bajingan yang lain tidak melakukan aksi-aksi pencurian di desa Nyabakan Barat. hal ini dilakukan untuk menjaga nama baik ketua bajingan tersebut, karena ketua Bajingan sudah menyandang status sebagai aparatur desa Nyabakan Barat.

Dalam hal ini kepala desa memberikan peranan penting kepada ketua bajingan yakni mengangkatnya sebagai salah satu aparatur desa agar ikut serta memaksimalkan peranannya sebagai ketua bajingan untuk menjaga keamanan desa Nyabakan Barat. Dalam kondisi ini kepala desa yang baru banyak melakukan perombakan terhadap tatanan sistem kemanan desa, menurut pernyataan dari kepala desa:

> Saya menjabat sebagai kepala desa bukan karena semata-mata karena menginginkan kekuasaan, tapi karena hati saya tergerak, karena keadaan desa sungguh memperihatinkan untuk masalah keamanan sebelum saya melakukan perombakan keamanan setidaknya tiap hari ada 2-8 pencurian terutama hewan ternak sejenis sapi yang dicuri[44]

Informan mengatakan bahwa ia menjabat sebagai kepala desa bukan semata-mata menginginkan kekuasaan melainkan karena dorongan hati

[43] Hasil wawancara dengan preman/bajingan yang menjabat sebagai salah satu aparatur desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 Februari 2018 pada jam 20;40
[44]Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nurani. Dikarenakan kondisi desa Nyabakan barat pada periode sebelumnya sangatlah memperihatinkan terkait masalah keamanan. Dalam hal ini kepala desa memilih ketua Bajingan bertanggung jawab pada keamanan di desa Nyabakan barat. seperti pernyataan pak Lakso selaku kepala desa dalam hasil wawncara berikut:

> Bejingan tidak harus selalu dijauhi, ada beberapa metode dalam merangkul para bejingan agar tidak ditakuti dan malah bisa membantu masyarakat, Ada bejingan yang saya angkat menjadi salah satu kepala dusun di desa ini agar mempermudah saya dalam mengontrol para bejingan yang lain.[45]

Informan mengatakan bahwa Bajingan tidak harus selalu dijauhi, mereka juga harus dirangkul agar bisa membantu masyarakat, dalam hal ini kepala desa mengangkat ketua Bajingan menjadi aparatur desa agar mempermudah kepala desa dalam mengontrol bajingan yang lain.

Mendengar pernyataan dari Pak Lakso peneliti mengajukan pernyataan lain yang masih berhubungan dengan permasalahan yang diajukan barusan. Menurut peneliti ketua bajingan yang diangkat menjadi kasun memiliki peran yang tinggi dikalangan bajingan. Hal tersebut pastinya memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat. Pertanyaan peneliti ditanggapi dengan baik oleh Pak Lakso:

> Disamping dia berperan penting dalam mengendalikan bajingan, dia memiliki kuasa, dia ditakuti dan juga di ekasengakkae (disegani) oleh para bajingan lain. Untuk masalah perekonomian masyarakat tentu saja sangat

[45] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> berdampak besar. Karena seringnya terjadi aksi pencurian maka warga menjadi sangat resah. Se koduna pas tak alako norok angetangge ajege takok kaelangan (yang seharusnya orang bekerja malah tidak bekerja karena ikut berpatroli mengamankan desa agar tidak terjadi kehilangan) jadi resah masyarakat kalau sering ada teror pencurian seperti ini.[46]

Informan mengatakan bahwa peran bajingan dalam mengendalikan bajingan yang lain sangat besar dan dapat menyebabkan dampak tidak baik pada ekonomi masyarakat, karena itu diserahkan masalah keamanan desa kepada ketua bajingan.

Sedangkan ada asosiasi dan koordinasi, baik langsung ataupun tidak antar para bajingan. Sehingga tidak sembarang orang bisa mengatasi masalah keamanan, karena harus berhadapan dengan asosiasi dan perkumpulan bajingan di kecamatan Batang-Batang. Fakta demikian merangsang masyarakat untuk berpikir bagaimana cara mengatasi keamanan desa dan kebaikan pelaksanaan program pemerintahan desa. Menurut pendapat beberapa masyarakat yang merasakan dampak dari adanya bajing yang menjadi salah satu aparatur desa, sebagaimana yang akan di paparkan oleh Pak Sadik.

> Menurut saya tentang perangkat yang dari bajing itu memang memiliki peran yang sangat penting, karena

[46] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 Desember 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bejingan di takuti, maka dengan menjadi salah satu aparat desa dia memiliki kuasa untuk mencegah terjadinya pencurian khususnya di desa ini dengan mengendalikan para bajingan yang lain. Disamping bajingan ahli dalam maling/pencurian dia juga terkenal dengan watak yang berani dan juga keras.[47]

Menurut pernyataan dari Pak Sadik dampak dari bajing yang diangkat menjadi aparatur desa membawa manfaat baik untuk kesejahteraan desa, karena dengan dilakukannya hal tersebut bajing-bajing dapat lebih dikendalikan agar tak lagi mencuri di desa Nyabakan Barat, bahkan juga di wilah Batang-Batang. Dalam hal ini Pak Abdurahman salah satu tokoh mayarakat membenarkannya dan di dukung oleh pernyataannya, bahwa

> Bejingan memang tidak untuk ditakuti, tapi juga tidak untuk di musuhi. Cuma di khawatirkan saja, karena bajingannya tidak hanya satu. Banyak sekali antek-anteknya, pengikutnya juga ada forumnya. Jadi kalau bajingan disini tidak di rangkul maka mereka akan tersinggung, nah disitu dia akan menyuruh teman bajingan yang lainnya untuk melakukan aksi-aksi pencurian. *Jadi padhena polisina pahena bekna misal andik sepeda kosongan tak lengkap tak kera polisi dinnak se nangkep, tape nyoroh kancana nah bajingan mara jere keya* (seperti disini semisal kamu punya sepeda motor tidak ada surat-suratnya polisi disini tidak akan ditangkap kamu, tapi polisi tadi pasti akan menyuruh temannya untuk menangkapmu).[48]

Pendapat dari Pak Sadik dan Pak Abdurrahman saling berkaitan tentang baiknya mengangkat salah satu bajingan yang memiliki tingkatan khusus atau ketua menjadi salah satu aparatur desa, karena dengan adanya

[47] Hasil wawancara dengan Sadik sebagai kepala dusun Duko pada tanggal 12 Februari 2017 jam 19:20.

[48] Hasil wawancara dengan Abdurrahman pada tanggal 12 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satu bajing yang menjadi aparatur desa maka bajing-bajing yang lain akan lebih mudah dikendalikan.

2. Elit bajingan mendistribusikan sumber-sumber material untuk kesejahteraan bajingan. Dalam melaksanakan peranannya sebagai ketua bajingan dalam mengamankan desa. Setelah dilantik menjadi kepala dusun (kasun) Ketua bajingan mengumpulkan para bajingan guna membahas terkait masalah keamanan desa. Seperti dalam hasil wawancara berikut.

> Saya mengadakan pertemuan khusus dengan para Bajingan dalam sebuah forum antar desa. yang mana disitu kepala desa menjanjikan kepada para bajingan, ada yang namanya tanda terimakasih (upah) untuk menjaga keamanan desa[49]

Menurut pernyataan Informan mengatakan bahwa. peran yang dilakukannya setelah dilantik menjadi salah satu aparatur desa Nyabakan Barat yaitu mengumpulkan para elit bajingan dalam sebuah forum antar desa. Dalam konteks ini Pak Lakso selaku kepala desa acap kali memberikan uang untuk upah keamanan,dalam wawancaranya Pak Lakso menjelaskan dari mana uang tersebut, uang pribadi atau sudah di anggarkan oleh desa.

> Saya melakukan pendekatan dengan para bejingan dengan uang dek, misalnya agar para bejing itu tidak mencuri di desa. Bejing itu harus di dekati semisal kita bertemu di jalan, paling tidak harus saling sapa, di tawari rokok, meskipun hanya

[49] Hasil wawancara dengan preman/bajingan yang menjabat sebagai salah satu Kepala Dusun di Desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 Februari 2018 pada jam 20:40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebatang, apalagi lebih Insyaa Allah aman kalau sudah seperti itu. Pendekatan secara psikologis juga harus dilakukan, karena para bejing itu aslinya juga harus di hargai keberadaannya. Kan para bejing juga atermasuk rakyat di desa ini, sebagai kepala desa saya juga harus memperhatikan para bejing.
>
> Kalau berbicara sumber uang dalam AAD itu tidak di anggarkan untuk para bejing. Jadi saya pribadi kalau ketemu mereka, saya beri uang 50.000. Aslinya tidak harus banyak, cukup dihargai keberadaannya saja.[50]

Informan mengatakan dalam melakukan pendekatan dengan para Bajingan bisa menggunakan uang atau dengan bersikap sosial seperti menyapa ketika bertemu dijalan, atau ditawari beberapa bungkus rokok. Dalam hal ini kepala desa menggunakan uang pribadinya untuk mendekati para bajingan.

Akifitas premanisme dan termasuk pencurian tidak hanya dilakukan oleh bajingan yang berdomisili di Nyabakan Barat. Oleh karena itu ketua bajingan melakukan perjanjian dengan para elit bajingan yang lain, yakni meminta para elit bajingan agar turut ikut serta menjaga keamanan desa.

Aspek dinamis dalam kedudukan sebagai status dikatakan sebagai peranan apabila seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai kedudukannya.[51] Pada konteks ini bajingan di desa Nyabakan Barat tergolong bajingan yang melakukan tindakan pencurian barang-barang berharga sebagai peranan mereka. Namun berdasarkan terminologi peranan ada benturan hak atas kedudukannya sebagai bajingan dengan warga yang merupakan korban

[50] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 Desember 2017.
[51] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* ,(Jakarta: Raja Grafindo Persada 1982), 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pencurian. Bajingan merampas hak orang lain meski ia bertindak berdasarkan perannnnya sendiri.

Bagaimanapun juga tindakan para bajingan yang mencuri hak-hak milik warga tidak dapat dibenarkan lalu sebagai aparatur desa tepatnya kasun yang notabennya merupakan ketua dari para bajingan tersebut tindakan yang bagaimana yang bisa mengendalikan para bajing agar tidak melakukan pencurian di desa nyabakan barat lagi. Pernyataan tersebut dijawab oleh kasun sebagai berikut.

> Gini dek, jadi trik maling itu yang tau hanya maling/bajingan, jadi saya sudah sangat menegerti trik dan cara mereka ketika mencuri seperti apa dan larinya kemana. Nah, peran saya ketika ada kemalingan/pencurian disitu saya menggunakan kedudukan saya di kalangan bajingan untuk mendapatkan informasi siapa yang mencuri tadi. Agar barang bisa dikembalikan dan mewanti wati mereka agar tidak mencuri lagi di desa ini.
>
> Contohnya ketika ada barang curian sudah didapatkan kembali, akan ada uang pengganti, sebut saja uang transport sebagai tanda terima kasih kepada para teman-teman bajingan yang sudah mencari barang curian tersebut.[52]

Prinsip dalam teori peranan itu sendiri berlaku ketika aktivitas dalam kedudukan dilaksanakan sesuai norma-norma yang berlaku. Sedangkan pada elemen ini bajingan tak menjalankan aktivitas tidak berdasarkan norma. Melainkan dengan mengikuti nalar keinginan pribadi saja. Namun, bukan berarti bukan peranan sekalipun ada indikator yang tidak terpenuhi. Karena pada konteks yang lain, bajingan Nyabakan Barat justru membantu tugas

[52] Hasil wawancara dengan preman/bajingan yang menjabat sebagai salah satu Kepala Dusun di Desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 Februari 2017 pada jam 20:40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah Desa menciptakan kestabilan pemerintahan dengan mengakuisisi keamanan di sebuah desa

Sebagai salah satu aparatur desa tentunya bapak yang dipilih sebagai kasun oleh kepala desa secara langsung untuk mewakili dan mengkoordinasi atau mengendalikan para bajing, tentunya ada berbagai tugas dan kewajiban yang harus dipenuhi, hal ini akan dipaparkan secara langsung oleh ketua bajing sebagai berikut.

> Jadi dalam mengkoordinir para bjingan maling agar tidak mencuri, setiap mau lebaran para bajing diberi uang, ada juga yang diberi sarung, tentunya sarung yang diinginkan bukan sarung-sarung murah tapi sarung bermerk yang kiranya seharga 700.000 sampai 1.000.000. [53]

Memang awalnya tindakan tak bernorma Bajingan di Desa Nyabakan Barat tidak bisa disebut sebagai peranan karena merampas hak orang lain dan pada posisi selanjutnya menjadikan aktor penopang keamanan desa adalah sebuah peranan yang pada sisi tertentu menguntungkan untuk desa Nyabakan Barat. Sebab ada hubungan sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Dalam sebuah lingkaran sosial kesempatan untuk melaksanakan peranan diatur dan disepakati oleh lingkaran sosial itu sendiri dengan sebuah tujuan yang menyangkut organisasi atau kelompok. Ada nilai-nilai sosial yang diterima dan ditaati oleh kedua belah pihak di Desa Nyabakan Barat, yaitu antara masyarakat dan Bajingan. Nilai sosial tersebut ditaati kedua belah

[53] Hasil wawancara dengan preman/bajingan yang menjabat sebagai salah satu Kepala Dusun di Desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 Februari 2017 pada jam 20:40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pihak. Sebagai sebuah bentuk menciptakan stabilitas dan keamanan desa, masyarakat justru memberikan amanat kepada bajingan melalui kepala desa untuk turut menjaga keamanan desa. Padahal sebelumnya yang menciptakan ketidakamanan adalah bajingan itu sendiri. Namun cara yang digunakan kepala desa dengan memanfatkan peranan mereka agar memaksimalkan norma yang perlu ditaati. Sebagaimana penuturan kepala desa dalam hasil wawancara berikut;

> Sekali lagi saya jelaskan bahwa bejingan tidak perlu dimusuhi, tapi harus dirangkul agar mau bekerja sama dengan kita, bukan merugikan malah menguntungkan. Memang kita paling tidak harus merogoh kocek sesek tapi menurut saya itu tidak masalah, asalkan masyarakat tetap aman dan sejahtera.[54]

Informan mengatakan jika menginginkan desa menjadi aman, perlu adanya pendekatan terhadap para Bajingan. Menurut pengamatan penulis setelah melakukan pengelompokan data dari hasil wawancara terkait peranan Bajingan di Desa Nyabakan Barat, kepala desa Nyabakan Barat memanfaatkan kedudukan MH (inisial) sebagai ketua Bajingan menjadi salah satu kepala dusun (kasun) di desa Nyabakan Barat agar bisa di manfaatkan kedudukannya sebagai ketua bajingan untuk mengendalikan para Bajingan yang lain. Hal ini dibedakan dengan keamanan desa dengan kepemimpinan kepala desa yang dulu dengan sekarang, dimana letak perbedaannya sangat mempengaruhi keadaan desa, pemaparannya akan dilanjutkan oleh ketua bajing.

[54] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *Karena ketua desa se sabelumna roa kepara bejing majeuh, bek engkok bejingan laju ekamoso ye penggel daddi modella ka oreng le melle,kan seharusnya tak olle marra jere* (yang sebelumnya itu kepada para bajingan tidak menjalin hubungan malah menjauh, orangnya agak angkuh, seperti para bajingan di jadikan musuh, jadi sama orang itu dia pilih-pilih, kan seharusnya tidak boleh seperti itu). karena ini bikin marah dek, sebagai bajinga kami tidak suka apabila orang bersikap kayak gitu, apalagi seorang kepala desa.
>
> *Area acareta ye, mon la kalebun mara jere otomatis para bajing peggel deddi efekka desana pas se deddi sasaran deddi kecok pas mara jere laju pas jingbajinnga roa ye karena peggel roa* (ini cerita ya kalau kepal desa kayak gitu otomatis para bajingan itu akan marah, efeknya desa yang jadi sasaran, curi aja wes kalau gitu.[55]

Dalam hal ini peran sosialisasi kepala desa memang sangat penting, kepala desa adalah seorang yang ditunjuk oleh masyarakat menjadi seorang pemimpin yang berwajib melindungi dan mensejahterakan desanya. Pendapat dari bajing yang diangkat menjadi kasun, didukung oleh warga mengenai sikap kurang sosialisasinya kepala desa yang dulu dibanding yang sekarang.

> Menurut saya kepala desa yang sekarang jauh lebih baik dari pada kepala desa yang dulu, kepala desa yang sekarang orangnya suka menyapa ketika bertemu, terus juga orangnya sering mengadakan musyawarah desa, untuk membuat hubungan kepala desa dengan masyarakatnya semakin erat.
>
> Mengenai pelayanan juga jelas ada perbedaan. Dulu kalau masyarakat ada urusan surat menyurat itu agak sulit, harus kesan-kesini, ribet pokoknya. Kalau yang sekarang mudah. Misal butuh tanda tangan dan stempel kepala desa, ketemu dijalanpun bisa langsung dapat stempelnya, karena stempelnya dibawah-bawah terus takutnya ada warga yang tiba-tiba butuh, biar tidak repot katanya. [56]

---

[55] Hasil wawancara dengan preman/bajingan yang menjabat sebagai salah satu Kepala Dusun di Desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 Februari 2017 pada jam 20:40.

[56] Hasil wawancara dengan Abdurrahman pada tanggal 12 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut tanggapan dari ketua bajing dan Pak Abdurahman memang terdapat banyak pebedaan mencolok antara kepala desa yang dulu dengan yang sekarang, wajar saja desa tidak aman saat masa kepemimpinan kepala desa yang dulu karena bajing dan warga desa tidak menyukai karena sikapnya yang terdengar sedikit arogan dan sombong.

Tidak ada cara yang mampu mengatasi keamanan kecuali dengan menjadikan bajingan sebagai aktor penjaga keamanan dan stabilitas desa. Asumsinya dengan cara tersebut diharapkan meminimalisir kriminalitas dan tindakan premanisme. Kepala desa Nyabakan Barat salah satu caranya menjadikan bagian penting dilimpah tugaskan peranan pemelihara stabilitas desa Nyabakan Barat. Posisi penting seperti beberapa kepala dusun (kasun) secara formal diposisikan untuk menjalankan amanat stabilitas desa dengan cara mengkoordinir bajingan yang lain untuk tidak menganggu desa Nyabakan Barat bahkan menghimbau untuk membantu menjaganya.

Dalam hal ini kepala desa memberikan peranan penting kepada ketua bajingan yakni mengangkatnya sebagai salah satu aparatur desa agar ikut serta memaksimalkan peranannya sebagai ketua bajingan untuk menjaga keamanan desa Nyabakan barat.

Perihal peranan akan terlaksana atau berjalan sebagaimana mestinya jika didukung fasilitas peranan. Pada konteks ini, bajingan di desa Nyabakan Barat diakomodir ketua bajingan yang berposisi sebagai kepala dusun dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas yang sifatnya sederhan, seperti sembako dan sejumlah uang rupiah. Seperti diungkapkan dalam hasil wawaancara berikut.

> Ketika ada bajing yang main-main kesini untuk silaturrahim *ye eberik la cak ocaan sarokoan otebe lebbih, pokokna bedhe tandhe pangestona roa* (ya di kasih lah meski cuma sekedar rokok atau lebih sebagai tanda pangestu/moral), karena di Madura pada umumnya ketika ada yang bertamu pasti di bawah-bawahi oleh-oleh. Hal tersebut sudah menjadi suatu keharusan atau bisa dibilang keharusan yang menjadi adat istiadat.[57]

Kemudian, dalam peranan ternyata kedudukan menjadi hal yang dipentingkan, hal tersebut disebabkan karena unsur materialisme daripada spiritualisme. Matrealisme yang disebutkan tergolong dengan adanya atribut atau ciri-ciri tertentu secara lahiriah. Disini Nyabakann Barat utamanya bagi bajingan menjalankan kedua posisi ini, baik kedudukan ataupun peranan. Kedudukan yang dimaksud berupa atribut yang disandangnya sebagai kepala dusun. Sedangkan peranannya, selain menjalankan tugas formal sebagai kepala dusun ia juga menjalankan peranannnya sebagai koordinator atau ketua dari para bajingan.

B. Dominasi Bajingan dalam Politik Pemerintahan Desa Nyabakan Barat

1. Bajingan sangat berpengaruh dalam stabilitas kemanan desa Nyabakan Barat

Bajingan di desa Nyabakan Barat adalah aktor yang mempunyai pengaruh atas kontrol sosial utamanya dalam hal keamanan. Serasi dengan

[57] Hasil wawancara dengan preman/bajingan yang menjabat sebgai salah satu Kepala Dusun di Desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 Februari 2017 pada jam 20:40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

konteks Nyabakan Barat pada era pemerintahan kepala desa di periode sebelumnya (1991-2006) tergolong desa yang tidak aman. Untuk itu ada aktor yang mempunyai kendali atas keamanan itu sendiri yaitu kepala bajingan. Kepala desa pada periode ini (2007-2018) memanfaatkan momentum ini agar peranan dari ketua bajingan ditransformasikan dengan baik. Seperti dalam hasil wawancaraa berikut

> Kondisi desa nyabakan barat sebelumnya sangat memprihatinkan karena sering kali terjadinya aksi aksi pencurian yang meresahkan warga, jadi setiap malam bisa sampai 8 sapi warga yang hilang dan paling minimal *deduwek* (dua) yang hilang *sabbenn malemma* (setiap malamnya).[58]

Pemaparan dari Pak Lakso selaku Kepala Desa yang mengatakan bahwa seringnya terjadi pencurian di desa selama masa pemerintahan kepala desa terdahulu didukung dengan pernyataan Sadik salah satu kepala dusun Duko di Desa Nyabakan Barat:

> Kalau kepala desa yang sebelumya dengan yang sekarang mempunyai ciri khas yang berbeda selama mereka memimpin. Bedanya klo kepala desa yang sebelumnya saat memimpin desa ini kondisi keamanan desa kurang begitu tenang, serimg terjadi pencurian bahkan dalam semalam aksi pencurian dalam semalam bisa memcapai 5 – 8 kali itu pun beragam yang di curi, seperti sepeda motor dan sapi ternak. Akan tetapi yang paling banyak hilang adalah sapi. Karena mayoritas masyarakat disini mengembala sapi dan juga harga sapi juga terbilang mahal.[59]

[58] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 desember 2017.
[59] Hasil wawancara dengan Sadik sebagai Kepala Dusun Duko pada tanggal 12 Februari 2017 jam 19:20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari dua pernyataan yang berasal dari Pak Lakso dan Pak Sadik, dapat dikatakan bahwa memang terjadi perbedaan yang jauh mengenai sistem pemerintahan, terutama yang berkaitan dengan keamanan desa.

Keamanan atas tindakan premanisme bajingan hanya bisa diatasi oleh bajingan itu sendiri. Interaksi yang dibangun kepala desa dengan ketua bajingan menghasilkan deal-deal politik tertentu, termasuk secara tidak langsung meminta kepala desa menempatkan ketua bajingan duduk dikursi pemerintahan desa sebagai kepala dusun. Hal itu dibuktikan sebelum menjadi kepala dusun keamanan desa Nyabakan Barat tidak bisa dikendalikan dalam artian ada peranan bajingan tersebut didalamnya, dan setelah kemudian diangkat menjadi kepala dusun Nyabakan barat, keamanan bisa dikendalikan dan bahkan artinya posisi kepala dusun sebagai jabatan yang diminta bajingan sebagai syarat agar keamanan bisa dikendalikan. Seperti dalam hasil wawancara berikut:

> Bejingan yang saya angkat menjadi kasun, bukan sekedar ketua, akan tetapi bisa di sebut dengan istilah (*budegghe)* jantungny atau rajanya para bajingan . padahal dia tidak punya Ijazah dek. Sekalipun ijazah SD dia tidak punya Jadi dia saya ragkul. saya mengangakat bajingan td menjadi kepala dusun agar dia bisa mengendalikan masalah keamanan yg di bawah. Sebenarnya bukan masyarakat yang di bawah tp khusus kepada para bajingan itu sendiri agar tidak mencuri di desa ini. Dan juga agar para bajingan dari luar desa tidak berani mengganggu desa ini. Karena di samping dia di takuti juga di segani oleh para bajingan yang lain.[60]

[60] Hasil wawancara dengan kepala desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Implikasi positifnya setelah menjadikan ketua bajingan menjadi kepala dusun di desa Nyabakan Barat adalah bisa menjaga kelangsungan keamanan dengan cara membagi kedudukan dan peranan sebagaimana dalam fungsi peranan.

Menurut Gramsci kekuasaan itu bisa bertahan abadi dengan cara hegemoni sebagai supremasi kelompok untuk mempertahankan kekuasaan. Karena Gramsci menformulasikan dua cara dalam mempertahankan kekuasaan. Pertama memaksa pranata yang ada untuk tetap mendukung dan kedua membujuk masyarakat beserta pranatanya untuk taat pada yang berkuasa.

Kepala desa Nyabakan Barat dengan perangkat yang merupakan bajingan, secara tidak langsung menggunakan atau memaksimalkan pranata yang ada untuk terus mendukung kepemimpinan petahanan untuk tetap berkuasa. Hal ini terbukti dengan masa pemerintahan dua kali berturut-turut. Kedepannya akan berkompetisi kembali untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa. Dalam artian mempertahankan kekuasaan yang didapat. Sebagaimana penuturan kepala desa dalam hasil wawancara berikut:

> Iya bisa dikatakan seperti itu, karena masyarakat pada umumnya kalau desanya tidak aman maka secara otomatis nama baik kepala desa yang kenak karena tidak bisa membuat desanya aman. Jadi kalo namanya jelek (citranya) jadi ketika mencalonkan lagi masyarakat akan pikir pikir untuk memilih dia kembali menjadi pimpinan.[61]

[61] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala desa mengatakan bahwa keamanan merupakan aspek yang paling penting bagi masyarakat karena jika desa sudah tidak aman akan membuat citra dan nama baik kepala desa akan menjadi tercoreng karena dianggap tidak mampu membuat desa aman. Pernyataan kepala desa didukung dengan pernyataan pak Sadik yang menjabat sebagai aparatur desa sebagai dalam hasil wawancara berikut:

> Untuk pencalonan lagi saya rasa memang Pak Lakso yang cocok menjadi kepaala desa, karena jelas kinerjanya, juga menunjukan hasil yang bagus.[62]

Dari dua pernyataan dari kepala desa dan Pak sadik yang menjabat sebagai aparatur desa. Kepala desa Nyabakan Barat dengan perangkat yang merupakan bajingan secara tidak langsung menggunakan atau memaksimalkan pranata yang ada untuk terus mendukung kepemimpinan petahana untuk tetap berkuasa. Hal ini terbukti dengan masa pemerintahan dua kali berturut-turut, dan kedepan akan berkompetisi kembali untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa. Dalam artian mempertahankan kekuasaan yang didapat

Sekali lagi hegemoni disebutkan sebagai dominasi kelompok terhadap kelompok lainnya, dengan atau tanpa kekerasan, sehingga ide-ide yang didiktikan oleh kelompok dominan dapat diterima sebagai sesuatu yang wajar. Bajingan di desa Nyabakan Barat mengambil peranann ini untuk memaksimalkan peranan yang disandang sebagai bajingan dengan tindakan

[62] Hasil wawancara dengan Sadik sebagai Kepala dusun Duko pada tangga 10 Januari 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

premanismenya. Mendominasi pemerintahan desa dengan memaksakan kondisi keamanan yang tidak maksimal.

Ide tentang dominasi berhasil memperoleh kekuasaan sebagai kepala dusun dan membawai anak buahnnya. Konteks ini dianggap wajar mengingat kebutuhan desa tentang keamanan. Secara norma tidak mungkin seorang bajingan menjadi perangkat desa yang notabennya sebagai orang yang amoral dari segi tindakan. Tetapi karena peranannya dibutuhkan untuk memaksimalkan keamanan, maka ia diangkat sebagai kepala dusun.

Kemudian selanjutnya Gramsci juga menyebutkan bahwa hegemoni sebagai strategi mempertahankan kekuasaan. Biasanya menggunakan kekerasan. Jika tindakan kekerasan diangggap represif maka disinilah hegemoni bersifat persuasif.[63] Disini kekuasaan dipertahannkann tidak lagi dengan cara kekerasan melainkann atas dasar kesepakatan anatara ketua bajingan dengan kepala desa dengan membawa isu keamanan. Hegemoni ini tidak hanya dimanfaatkan oleh kasun dari kalangan bajingan tetapi juga dimanfaatkan oleh kepala desa untuk mendominasi masyarakatnya dengan menciptakan sebuah opini bahwa dalam pimpinannya desa menjadi aman. Sehinggga kekuasaan akan tetap berlangsung atau bertahan dengan tindakan atau opini yang sifatnya persuasif. Sebagaimana penuturan Ahmad Baidawi dalam hasil wawancara berikut:

[63] Nezar Patria dan Andi Arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2003), 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Menurut saya kepala desa yang sekarang kepemimpinannya lebih baik dari pada kepala desa yang sebelumnya dan juga keamanan desa semenjak pak Lakso menjabat, desa menjadi lebih aman dan tidak pernah ada lagi pencurian, terutama pencurian sapi. Karena mengangkat salah satu bejingan menjadi aparatur desa, keamanan desa bisa dikendalikan olehnya.[64]

Informan mengatakan semenjak kepemimpinan bapak Lakso sebagai Kepala Desa, kondisi desa Nyabakan Barat menjadi lebih aman dari pada kepemimpinan kepala desa yang sebelumnya. Hal ini didukung oleh pernyataan dari bapak Mokera.

> Keamanan desa yang sebelumnya sangat mengkhawatirkan, sering terjadi aksi pencurian yang menyebabkan warga harus gantian meronde setiap malam. Polana benyyak sape elang sabben malemma (karena banyak sapi hilang setiap malam). menurut saya tidak apa jika mngangkat salah satu bejingan menjadi aparat desa, dimana dia memiliki kuasa untuk mengendalikan para bejing lainnya agar tak lagi mencuri di desa Nyabakan. Mereka pastilah akan pikir-pikir lagi untuk mencuri di desa ini, karena status ketuanya yang kini menjadi salah satu kasun.[65]

Dari dua pernyataan informan diatas menunjukan bahwa keamanan desa sebelum dan sesudah pak Lakso menjabat, desa menjadi lebih aman dan kondusif. Konteknya dengan masyarakat Nyabakan Barat kepala desa dan bajingan menjadi aktor dominan yang memberikan pengaruh persuasif dalam mekanisme konsensus. Ini yang kemudian disebut sebagai penggiringan aktor dominan terhadap masyarakat dalam melihat dan menilai problematika sosial, utamanya tentang keamanan, sehingga klaim kebenaran diterima secara moral dan intelektual

[64] Hasil wawancara dengan Ahmad Baidawi pada tanggal 10 Februari 2018.
[65] Hasil wawancara dengan Mokera pada tanggal 14 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kaitan dengan hubungan negara dan masyarakat sipil, menurut Gramsci, hegemoni dibagi menjadi tiga yaitu: ***pertama***, hegemoni yang menyangkut kebudayaan dan kepemimpinan moral, yang dilaksanakan dalam masyarakat sipil. Contohnya, adalah masyarakat borjuis barat dan bentuk demokrasi parlementernya, hegemoni dalam kasus ini berperan dalam membujuk kelas pekerja untuk memilih wakil parlemen secara sukarela. ***Kedua***, hegemoni yang digerakkan dalam negara sebagaimana halnya yang digerakkan dalam masyarakat sipil. Pada titik ini, Gramsci melihat pentingnya dengan kata lain, mendefinisikan negara sebagai masyarakat politik ditambah masyarakat sipil. Peran pendidikan dan lembaga-lembaga hukum dalam menjalankan hegemoni. ***Ketiga***, perbedaan antara negara dan masyarakat sipil dihilangkan secara bersamaan, atau dengan kata lain, mendifinisikan negara sebagaai masyarakat politik ditambah masyarakat sipil.[66]

Konteksnya dengan hegemoni di Nyabakan Barat bahwa masyarakat sipil memilih kepemimpinan kepala desa periode sekarang atas dasar dorongan kebudayaan dan keterampilan kepemimpinannya utamanya dalam menjaga keamanan desa. Keterpilihan kepala desa untuk kedua kalinya adalah dorongan dari gaya kepemimpinan kharismatik. Dikatakan karismatikk karena kepala desa sebagai tokoh yang disegani bahkan metode mengatasi keamanan dengan mengangkat kepala bajiingan sebagai kepala

[66] Suryo Sakti Handiwijoyo. *Negara,Demokrasi Dan Civil Society*, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dusun termasuk langkah konkrit membangun karisma yang lebih dalam dilihat dari sisi budaya dan norma yang berlaku di Nyabakan Barat.

Selama beberapa periode ke depan mungkin saja Pak Lakso akan menjadi Kepala Desa lagi dan masyarakat akan tetap memilihnya karena kinerjanya yang menganggumkan atas kemanan desa. Dalam wawancara kali ini penulis mewawancarai Pak Abdurrahman selaku tokoh agama di desa Nyabakan Barat

> Pastinya saya akan memilih Pak Lakso lagi, jika beliau mencalonkan lagi untuk jadi pemimpin desa, sudah jelas tingkat pelayanan terhadap masyarakat juga bagus.[67]

Pernyataan dari Pak Abdurrahman didukung oleh pernyataan bapak Sadik yang menjabat sebagai aparatur desa terkait bajingan yang menjadi salah satu aparatur desa

> Dengan di angkatnya bajingan menjadi kepala dusun disamping ditakuti dengan statusnya sebagai bajingan dia juga disegani oleh para elit bajingan yang lain. Jadi kalau dia jadi aparatur desa ini dia bisa mewanti-wangti para bajing agar tidak mencuri disini, dikarenakan desa ini sudah menjadi wilayahnya.
>
> Aparatur desa yang asalnya bajingan punya pengaruh besar terhadap keamanan desa, dengan mengendalikan elit bajingan yang lain sedangkan aparatur desa yang yang atau yang bukan bajing berperan kepada masyarakat.. [68]

Menurut beberapa informan, bajingan yang diangkat menjadi kepala dusun memiliki pengaruh yang cukup besar, disamping dia bisa

[67] Hasil wawancara dengan Abdurrahman pada tanggal 12 Februari 2018.
[68] Hasil wawancara dengan Sadik sebagai Kepala Dusun pada tanggal 12 Februari 2017 jam 19:20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengendalikan para bajing agar tidak meresahkan masyarakat, dia juga menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai aparatur desa.

Selanjutnya, aspek di atas menjadi petunjuk bahwa konsep negara bisa diperluas sebagai negara integral. Negara integral dimaksud adalah adanya maksimalisasi peran dari masyarakat baik sebagai masyarakat sipil atau masyarakat politik, Jadi, negara integral merupakan masyarakat politik ditambah masyarakat sipil. Franz Magris menyatakan berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa negara integral memiliki 2 (dua) aspek. **Pertama,** alat-alat kekerasan. **Kedua**, alat penegakan kepemimpinan hegemonis, seperti pendidikan, agama, media, penerbitan dan lain-lain.[69]

Negara integral dalam hegemoni selaras dan bekerja di sektor budaya dan bergerak di tingkat kesadaran. Disinilah kepemimpinan kepala Desa Nyabakan Barat eksis terutama dalam fokus utamanya mengatasi masalah keamanan dan ini bukan berarti tidak bekerja dan hanya mengandalkankekuatan hegemoni tadi karena pada konsep negara indonesia sebagai negara integral mengedepankan aspek kepentingan masyarakat sehingga hegemoni yang dimilimkki bersifat koersif dan berkelanjutan. Tentu hal ini berbeda perlakuannya apabila pada negara diktator yang hegemoninya bertumpu pada kekerasan dan paksaan.

Dalam hegemoni yang diyakini oleh Gramsci bahwa terciptanya pengaruh ditampilkan dengan adanya hubungan tertentu antara kekuatan-

[69] Suryo Sakti Hadiwijoyo. *Negara, Demokrasi Dan Civil Society,* 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuatan kelas. Disanalah kesepakatan dan kompromi terjalin antara kedua belah pihak baik disadari atau tidak. Benar Gramsci meyakinkan bahwa persoalan hegemoni disini tidak hanya menentukan penguasa dalam pembenaran untuk mempertahankan dominasi bahkan lebih dari pada itu penguasa ingin mengatur untuk memenangkan pemaksaan aktif terhadap kekuatan diluarnya.

Konteks pada Nyabakan Barat menjadi sangat realistis bahwa yang diharap antara penguasa kepala desa dengan bajingan bahkan dengan masyarakat sekalipun untuk memaksakan secara aktif pengaruh kekuasaannya. Oleh karena itu isu keamanan menjadi suatu hal yang anomali bagi masyarakat sehingga dengan kesadaran tersendiri masyarakat setuju dengan modal kerja sama penguasa dan bajingan untuk mempertahankan stabilitas pemerintahan. Meski pemerintahan desa diuntungkan dalam hal ini ada kekuasaan yang lebih diuntungkan lagi dari bajingan itu sendiri.

Praktik dominasi dilakukan secara *sustainable* atau *kontinu* baik untuk yang dikuasai atau bagi mereka yang menentang kekuasaan. Keadaan tidak aman dipaksakan oleh pihak bajingan di desa Nyabakan Barat sebagai bentuk dominasi.

Bajingan memilih untuk terus mengerjakan tindakan premanismenya pada masa sebelum kepala desa sekarang sehingga keadaan ini dilihat oleh masyarakat sebagai masalah pemerintahan sehingga baik secara intelektual atau norma harus dicari jalan keluarnya untuk menciptakan pemerintahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang stabil. Jalan keluar tidak bisa diambil dikarenakan ada bias norma. Masyarakat beranggapan bahwa menjadikan bajigan sebagai perangkat desa adalah tindakan yang keliru dan menyalahi norma. Dengan perhatian kepala desa yang sekarang dan masifnya hegemoni bajingan mendesak kekuaasaan. Ahirnya pemerintah desa menganggap situasi ini perlu disikapi preventif sebagai upaya pencegahan agar keamanan bisa terjaga dan pemerintahan lebih stabil maka bajingan sebagai ketuanya diangkat menjadi kepala dusun

Sesuai dengan penuturan kepala desa terkait kepala bajingan yang diangkat menjadi salah satu kepala dusun di desa Nyabakan Barat.

> Ada juga bajingan yang saya angkat menjadi salah satu kepala dusun di desa ini agar mempermudah saya dalam mengontrol para bajingan yang lain[70]

Perlimpahan tugas dari Kepala Desa Nyabakan Barat kepada salah satu kepala dusun dari kalangan bajingan sebagai upaya mengontrol bajingan yang lain dibawah kendali kepala dusun (kasun). Hal itu dilakukan dengan kekerasan mental untuk tertunduk patuh terhadap yang diinginkan kepala dusun dari oknum bajingan.

Dominasi bajingan dengan bajingan lainnya kemudian ke-masyarakat menciptakan konsensus bersama tentang stabilitas yang diinginkan. Dominasi dengan cara demikian adalah terhadap yang sering dilakukan untuk mencapai hegemoni, dengan konsensus masyarakat Nyabakan Barat tentang pelaksanaan stabilitas desa.

[70] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 12 Januari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gramsci mengatakan ada tiga kategori penyesuaian yang berbeda dalam tahap hegemoni baik karena rasa takut, terbiasa, atau persetunjuan. Dominasi bajingan Nyabakan Barat melewati ketiga tipe ini. *Pertama*, masyarakat Nyabakan Barat takut akan kondisi ketidak amanan di desanya bahkan sebelumnya masyarakat Nyabakan Barat berpatroli sendiiri untuk menjaga keamanan rumahnya. *Kedua*. Karena kesadaran. Proses hegemoni yang dimulai sejak rasa takut yang melanda memaksa masyarakat untuk berpikir bagaimana kondisi stabil pemerintahan dan keamanannya tetap terjaga. Tentu ada rekomendasi dari pemegang hegemoni yakni para bajingan, rekomendasi yang dibangun adalah menawarkan salah seorang ketua bajingan menempati posisi strategis di pemerintahan desa. Hal ini menjadi sebuah kesadaran bahwa harus segera disegerakan. *Ketiga*, karena kepersetujuan posisi dan kerja bajingan yang menjadi kepala dusun disetujui oleh masyarakat sebagai penentu atas kondisi stabilitas keamanan desa. Sesuai dengan pernyataan Abdurrahman dalam hasil wawancara

> Menurut saya bajingan yang diangkat menjadi kepala dusun, merupakan upaya kepala desa dalam mengontrol bajingan yang lain. *Deddi mak bisa netep desa ka cakanca bajinganna, mak olle tak ekecok pole ben maleng maleng*(Jadi bisa menitipkan desa ke temen temen bajingannya agar gak mencuri lagi oleh maling maling yang lain).[71]

Dari pernyataan bapak Abdurrahman, penulis dapat menyimpulkan bahwa diakui atau tidak, Bajingan di desa Nyabakan Barat memiliki peran dan pengaruh dalam masyarakat baik pengaruh itu berimplikasi positif maupun negatif sebagai

[71] Hasil wawancara dengan Abdurrahman pada tanggal 12 Februari 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mana dijelaskan pada sebelumnya. Bukan hanya dalam ranah sosial, dalam sektor keamananpun mereka ikut berpartisipasi didalamnya.

Dari pengelompokan beberapa data, penulis dapat menyimpulkan bahwa cara kerja ketua bajingsn Nyabakan Barat untuk penguasaan masyarakat dominan dengan melakukan penguasaan kepada pemimpin kelompok sosial lainnya, menggunakan penanaman ideologi serta ketua Bajingan merekayasa kesadaran kepada pemimpin kelmpok sosial dengan realita yang ada sehingga taanpa disadari mereka rela mendukung kekuasaan kelompok atau kelas dominan.. Seperti dalam hasil wawancara berikut.

> *Deddi mon pdehena jingbajingga ro taetegguk ye tak kera aman. Deddi jerea seekatakok.* (jadi seperti para bajingan itu kalo ga di rangkul atau di dekati ga bakan aman desanya, jadi hal itu yang ditakutkan[72]

Informan mengatakan bahwa perlunya mendekati para Bajingan, karena jika tidak melakukan pendekatan dengan para bajingan akan mengancam pada keamanan desa. Hal ini yang sangat dikhawatirkan terjadi oleh kepala desa karena bajingan merupakan aktor yang mempunyai kendali atas keaman itu sendiri.

Konteks ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Antonio Gramsci bahwa hegemoni merupakan kekuasaan atau dominasi atas nilai-nilai kehidupan, norma, maupun kebudayaan sekolompok masyarakat yang akhirnya berubah menjadi doktrin terhadap pemimpin kelompok masyarakat lainnya, dimana kelompok yang didominasi tersebut secara sadar mengikutinya serta

[72] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 Desember 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok yang didominasi oleh kelompok hegemoni tidak merasa ditindas melainkan merasa sebagai hal yang yang seharusnya terjadi.[73] Sebagaimana penuturan kepala desa dalam wawancara;

> Yang namanya bajing itu sama seperti polis dek, jadi jangan di musuhi tapi jangan terlalu dekat. Jadi pendekatan itu memang harus. Yang pertama agar desa aman harus pendekatan kepada tokoh masyarakat dan yang kedua sebatas pendekatan kepada para *jingbejingga*, sebatas tidak terlalu dekat tapi tidak jauh[74]

Menurut Antonio Gramsci bahwa tercapainya persetujuan dari kelas yang dikuasai dibidang ideologi, moral intelektual, dan kepemimpinan politik, maka elit dapat memelihara kekuasaanya dalam hubungan-hubungan sosial yang sudah ada. Hegemoni Gramsci menganggap bahwa kelas yang berkuasa dapat menjadi kelas yang paling berpengaruh hanya sampai tingkat dimana ideologinya mampu mengkomodasikan dan memberikan ruang pada kebudaayaan dan nilai-nilai kelas yang melawannya[75].

---

[73]NunikWidya,https;//liarkanpikir.wordpress.com/2011/10/15/teori-hegemoni menurutgramsci/(Jumat12april2018, 09;07).

[74] Hasil wawancara dengan Kepala Desa Nyabakan Barat pada tanggal 24 Desember 2017.

[75] Oto Suharto, Kesadaran Yanag Bertentangan Sebagai Bentuk Resolusi Konflik Dalam Pendidikan;Pengalaman Pesantren Persatuan Islam Di Masa Orde Baru, jurnal Analisis, Vol. 12, NO 2, 2012,454.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2

Dominasi bajingan desa Nyabakan Barat

NO	Aktor	Peran	Dominasi
1	Bajingan yang menjadi aparatur desa	- Koordinator para Bajingan - Distriusi sumber-sumber material untuk para bajingan berupa sembako , sejumlah uang rupiah	- Menciptakan ketergantungan masyarakat terhadap peranan bajingan - Mendikte pemerintah untuk melakukan deal-deal politik secara tidak langsung berupa jabatan kasun agar dipegang untuk salah satu bajingan
2	Bajingan bukan aparatur	Kaki tangan ketua bajingan	Menakut-nakuti masyarakat tentang aksi kriminal termasuk pencurian dan kekerasan

Dominasi yang dilakukan elit Bajingan desa Nyabakan Barat dilakukan dengan persuasif, bukan melalui kekerasan atau paksaan. Elit Bajingan memanfaatkan kepala desa dan telah menerima cara pandang elit Bajingan untuk berusaha menguasai rakyat dengan cara menguasai pola pikirnya. Selain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu elit Bajingan desa Nyabakan Barat berusaha mempengaruhi kelompok-kelompok masyrakat yang tidak sepemikiran.

> Sebenarnya kalo menurut saya bajingan itu tidak ditakuti, bajingan itu sebenarnya sama halnya seperti polisi jadi jangan dimusuhi. Cuma dikhatirkan saja. Karena bajingan itu kan ga Cuma satu. Banyak komunitasnya. Komunitasnya ini yang ditakutkan.[76]

Dari paparan diatas tersebut merupakan salah satu strategi yang dilakukann ketua bajingan untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat sehingga tujuannya untuk menjadi kepala dusun bisa tercapai dengan memanfatkan rasa takut masyarakat terhadap kasus pencurian yang sebelumnya sering terjadi di desa Nyabakan Barat. finansial merupakan alat yang begitu mudah merubah pola pikir dan mengaraahkan seseorang sehingga hal ini menjadi begitu sensitif di kalangan pedesaan khususnya desa Nyabakan Barat. Strategi finansial tersebut merupakan bentuk yang memungkinkan pihak dominasi untuk mereencanakan serta mewujudkan pertumbuhan keamanan yang terus menerus demi tercapainya kestabilitasan desa.

[76] Hasil wawancara dengan Abdurrahman pada tanggal 12 Februari 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah pada bab sebelumnya di samping juga saran-saran.

1. Peran elit Bajingan dalam politik pemerintahan desa Nyabakan Barat antara lain *pertama,* bajingan yang menjabat sebagai salah satu kepala dusun berperan dalam mengkoordinir keamanan desa. *Kedua,* bajingan mendistribusikan sumber-sumber material untuk para Bajingan. Dalam menjalankan peranannya tersebut, para bajing difasilitasi dengan fasilitas berupa sembako, dan sejumlah uang rupiah yang diperoleh dari kepala desa pada elit bajingan
2. Dominasi bajingan dilakukan dengan kekerasan persuasif kepada masyarakat desa Nyabakan Barat. Konteks sosial masyarakat yang tidak aman dimanfatkan untuk mendikte pemerintahan desa. Kejadian kriminalitas seperti kasus kemalingan yang dimanfaatkan oleh bajingan mendorong pemerintah desa untuk melakukan deal-deal politik secara tidak langsung berupa tuntutan jabatan kasun agar dipegang salah satu Bajingan. Indikasi ini diperkuat dengan konteks sosial masyarakat yang aman dan stabilitas pemerintahan desa yang terjaga pasca pengangkatan bajingan sebagai kepala dusun. Permintaan secara tidak langsung ini didikte oleh bajingan kepada pemerintah desa karena selain keamanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terancam, serta citra seorang kepala desa yang terancam ketika desa tidak aman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang diperoleh peneliti dilapangan, maka peneliti mengharapkan dan menyarankan agar bisa menjadi tambahan wawasan dan juga referensi berpikir bagi para pembaca terlebih untuk kita sebagai pelajar politik dalam memahami peran dan dominasi premanisme Bajingan dalam politik desa terutama terkait masalah keamanan desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005 *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta,

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press

Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktuaisasi Metodelogis ke Arah Ragasssm Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Halim, Abd. 2014. *Politik Lokal; Pola, aktor, dan Alur Dramatikalnya*. Yogyakarta: LP2B.

Jumhur dkk., 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: Pustaka Ilmu

Moloeng, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,

Muhadjir, Noeng. 1996 *Motode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rakesarsin

Nurbuko Cholid dan Abu Ahmadi, 1997. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara

Sakti Hadiwijoyo, Suryo. 2012. *Negara, Demokrasi Dan Civil Society*. Yogyakarta: GRAHA ILMU

Soekanto, Soerjono.1986. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali

Sugiyono, 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Winarno, Budi. 2008. *Globalisasi dan Krisis Demokrasi*. Yogyakarta: MedPress

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal

Diambil dari tulisan Pramuwidya Tri Pradipta, "*Budaya Alami atau Bencana ABadi?"* dalam *http://edukasi.kompasiana.com/2012/06/25/premanisme-budaya-alami-atau-bencana-abadi/* (diakses: Rabu, 25 oktober 2017, Pukul 03.20 WIB)

Sumber internet

http://id.wikipedia.org/wiki/premanisme (diunduh: 16 Oktober 2017, Pukul 23.11 WIB)

KBBI Offline V.5.1, QT-Media (tentang Maling)

Skripsi

Wafi, Abdul. *"Fenomena Premanisme Politik (Studi Kasus Pemilihan Kepala Desa Montor Kecamatan Banyuates Sampang Madura)*" (Skripsi, Prodi Filsafat Politik Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id